

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY
LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTSN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NUR AISYAH NASUTION

NIM. 190201016

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTSN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

Nur Aisyah Nasution

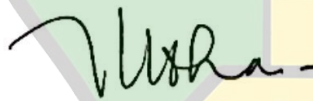
NIM. 190201016

**Mahasiswi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



جامعة الرانيري

AR - RANIRY



Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, M. A. Muhibbuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 195311121983031002

NIP. 1970060822000031002

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTSN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam


Pada Hari/ Tanggal:


Rabu, 13 September 2023 M
28 Safar 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,



Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin, M.A.
NIP. 195311121983031002


Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 1970060822000031002

Penguji I,

Penguji II,

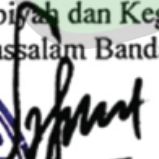

Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197402052009011004


M. Yusuf, S.Ag., M.A.
NIP. 197202152014111003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
MP.1979010219997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aisyah Nasution
NIM : 190201016
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning*
Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan
Islam di MTsN 2 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, September 2023

Yang menyatakan,


Nur Aisyah
Nur Aisyah Nasution
NIM. 190201016

ABSTRAK

Nama : Nur Aisyah Nasution
NIM : 190201016
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning*
Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan
Islam di MTsN 2 Aceh Besar
Pembimbing I : Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin, M.A.
Pembimbing II : Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag.
Kata Kunci : Implementasi, Model *Discovery Learning*, Hasil Belajar
Sejarah Kebudayaan Islam

Kecenderungan pendidikan sekarang ini, siswa dituntut untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung, keaktifan itu tidak hanya bergantung kepada guru. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi, keterampilan, cara berpikir, dan dapat mengeluarkan ide-idenya. Mata pelajaran “Sejarah Kebudayaan Islam” merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas tentang peristiwa masa lampau, namun pembelajarannya terkesan monoton. Akibatnya siswa merasa bosan jika guru hanya berceramah saja. Dengan memanfaatkan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, yang akhirnya mengarah pada hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan model *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam perencanaan, guru telah mempersiapkan kondisi siswa di kelas, dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan terperinci dan sistematis. 2) Pelaksanaan model *discovery learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih ada sedikit kendala dalam pelaksanaannya. 3) Kendala yang dihadapi oleh guru yaitu karakter siswa yang berbeda-beda, waktu pembelajaran yang tidak cukup, dan kemampuan memahami siswa yang berbeda juga satu sama lain. Implementasi model pembelajaran *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar khususnya pada kelas IX sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis memiliki kesempatan dan semangat untuk menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN 2 Aceh Besar”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai nabi terakhir yang sangat mulia dan menjadi panutan bagi umat Islam. Nabi yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan sampai pada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang saat ini kita rasakan.

Penyusunan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu tugas akhir mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Papa Ishak Nasution dan Mama Khairani yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang yang melimpah kepada penulis, serta dukungan dan doa dari papa dan mama sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin, M.A. selaku dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag. selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan pada awal proposal skripsi dan masalah perkuliahan.
5. Bapak Prof. Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan FTK UIN Ar-Raniry.
6. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry, serta seluruh staf Prodi PAI yang selalu membantu kelancaran administrasi sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, dan semua bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
8. Bapak Sudirman, M. S.Ag, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar, dan Ibu Zuaidar dan Ibu Asmawita selaku guru SKI yang telah membantu peneliti dalam penelitian skripsi ini.
9. Seluruh saudara penulis, yaitu abang-abang dan kakak-kakak tercinta. Terutama kak Aiy yang setiap saat mendukung dan memberi semangat untuk penyelesaian skripsi ini.

10. Sahabat-sahabat seperjuangan dari semester satu sampai sekarang yaitu Viony, Farah, Rina, Moli, Khalisa, dan Risma yang baru kenal saat pertama masuk kuliah. Kemudian Zahra teman satu kampung yang merantau untuk kuliah bersama di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah berjuang bersama dan saling memberi dukungan satu sama lain agar dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Teman-teman PAI Angkatan 2019 yang telah menjadi teman saat-saat masa perkuliahan di kampus, teman-teman PPKPM yang bersama 24 jam selama 40 hari di Bireuen, dan teman-teman MAN Asahan terutama anggota SSFAA yaitu Rani, Rini, dan Tunggal, yang masih saling komunikasi dan memberikan dukungan untuk sama-sama menyelesaikan perkuliahan.

Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan dan kekurangan dari penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan bagi yang membacanya. Aamiin Yarabbal ‘Alaamiin.

Banda Aceh, September 2023
Peneliti,

Nur Aisyah Nasution

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran <i>Discovery learning</i>	13
1. Pengertian Model <i>Discovery learning</i>	14
2. Tujuan Model <i>Discovery learning</i>	16
3. Karakteristik Model <i>Discovery learning</i>	17
4. Langkah-Langkah Model <i>Discovery learning</i>	18
5. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Discovery learning</i>	19
B. Hasil Belajar.....	21
1. Pengertian Hasil Belajar	21
2. Tipe-Tipe Hasil Belajar.....	23
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
C. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).....	25
1. Pengertian Mata Pelajaran SKI	25
2. Tujuan dan Ruang Lingkup SKI	27
3. Fungsi Pembelajaran SKI	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	30
D. Subjek Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Uji Keabsahan Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72

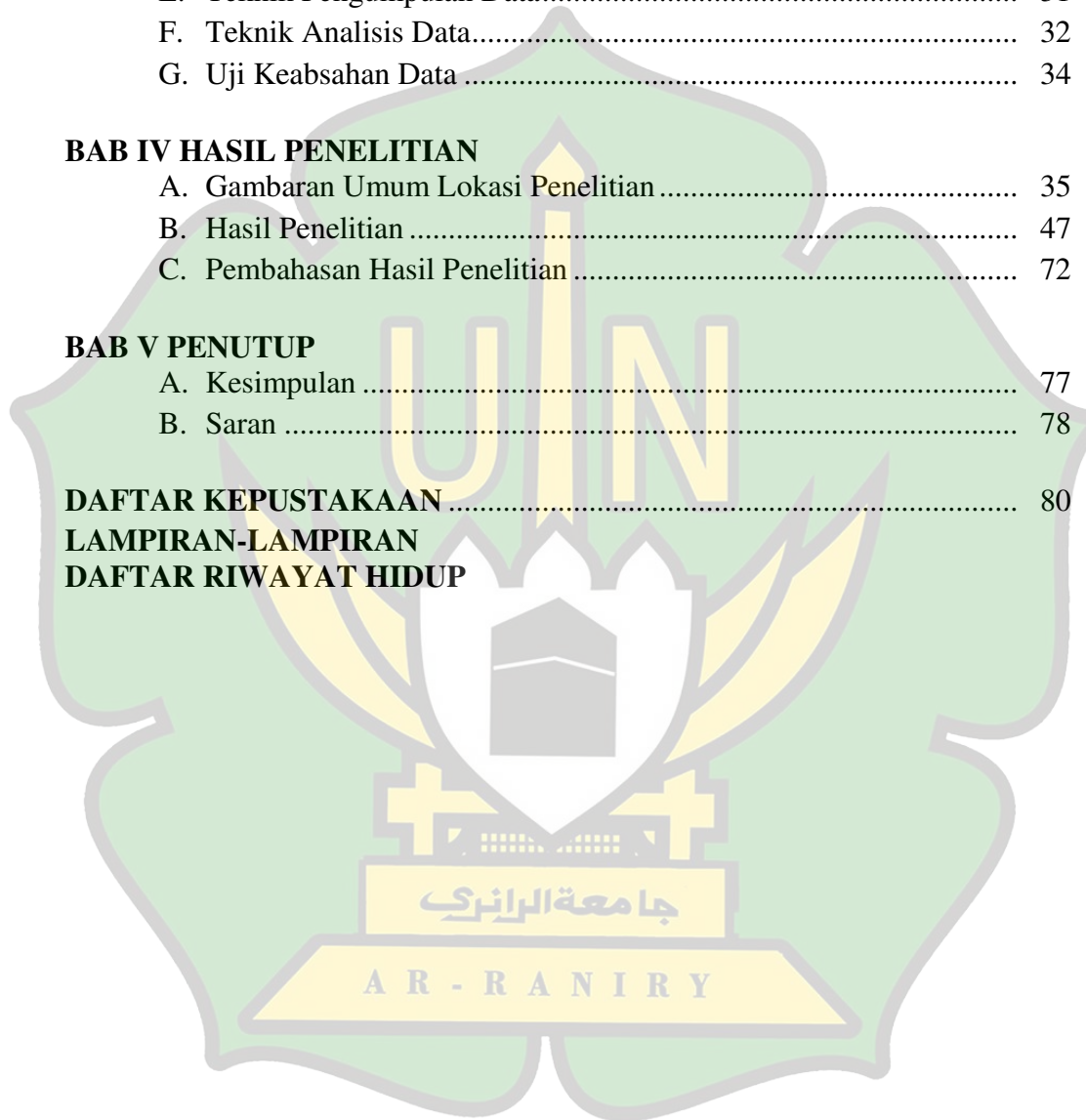
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR KEPUSTAKAAN	80
---------------------------------	-----------

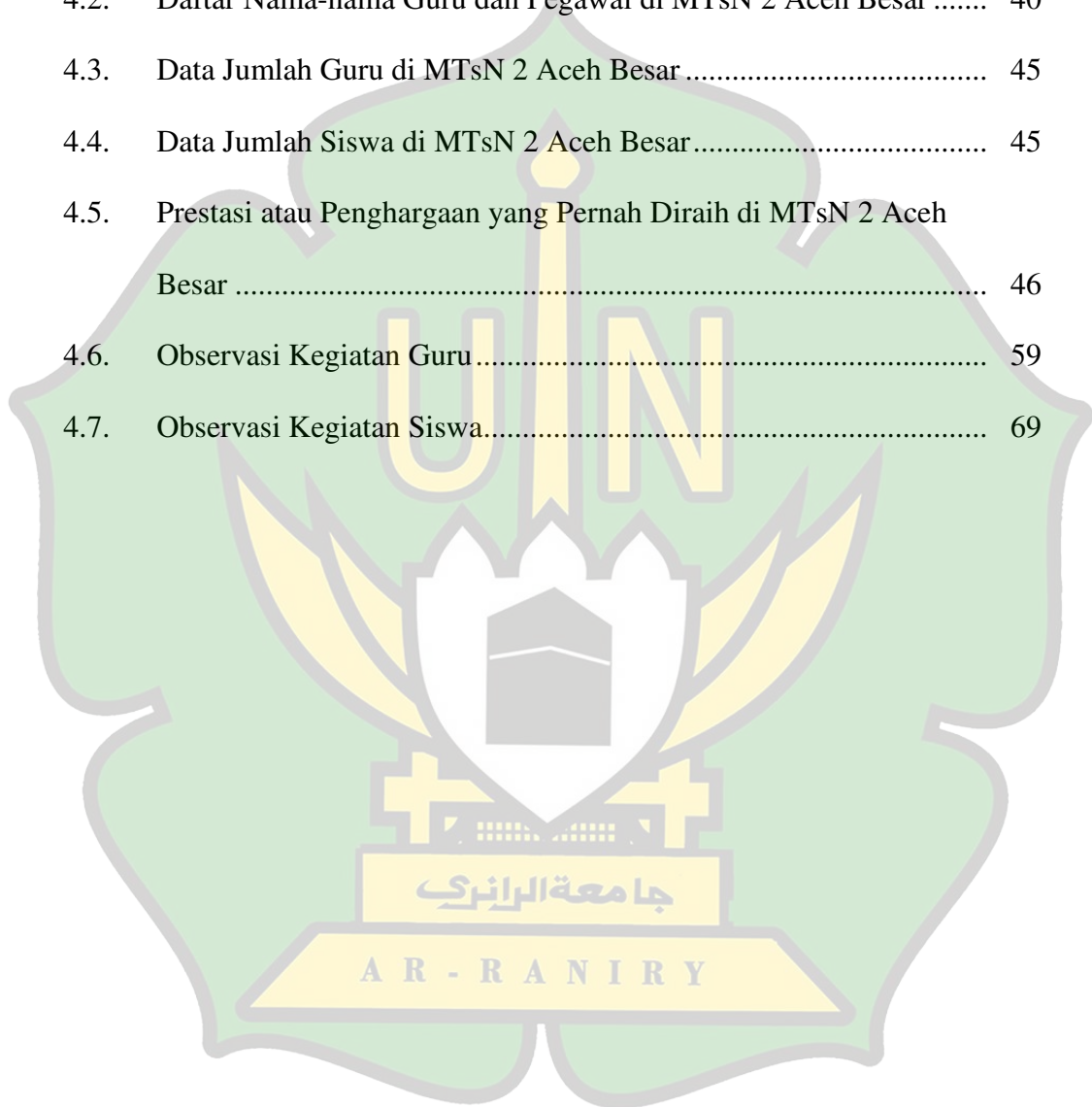
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel Nomor:	Halaman
4.1. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN 2 Aceh Besar	38
4.2. Daftar Nama-nama Guru dan Pegawai di MTsN 2 Aceh Besar	40
4.3. Data Jumlah Guru di MTsN 2 Aceh Besar	45
4.4. Data Jumlah Siswa di MTsN 2 Aceh Besar	45
4.5. Prestasi atau Penghargaan yang Pernah Diraih di MTsN 2 Aceh Besar	46
4.6. Observasi Kegiatan Guru	59
4.7. Observasi Kegiatan Siswa.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Kementerian Agama Aceh Besar
- Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian dari MTsN 2 Aceh Besar
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 6 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 7 : Instrumen Observasi
- Lampiran 8 : Foto Dokumentasi Penelitian di MTsN 2 Aceh Besar



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya diperlukan bagi semua orang karena merupakan bagian penting dari kemajuan di berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Pendidikan adalah proses yang direncanakan yang membutuhkan upaya dan dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan atau seorang guru.¹ Proses pendidikan bertujuan untuk memaksimalkan potensi siswa sehingga mereka dapat menjadi individu dengan kepribadian dan kemampuan yang luar biasa.²

Dalam Al-Qur'an sendiri telah memberi isyarat bahwa permasalahan pendidikan sangat penting. Ada beberapa indikasi yang terdapat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan antara lain; pertama, Al-Qur'an sangat menghormati akal manusia. Kedua, Al-Qur'an sangat menghargai ilmu pengetahuan dan orang yang berilmu pengetahuan. Al-Qur'an menjelaskan berkali-kali pentingnya pengetahuan, tanpa pengetahuan kehidupan manusia akan menjadi sengasara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Taubah (9:122) yang berbunyi:

¹ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm.86-88

² Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.2

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.*

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan buruk, yang benar dan salah, yang membawa manfaat dan yang membawa mudarat. Tidak hanya itu, Al-Qur'an juga memosisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi.³

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah dasar dari Tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah agar siswa menjadi warga negara yang cerdas, sehat, inovatif, mandiri, cakap, demokratis, dan bertanggung jawab.⁴ Pendidikan adalah upaya sistematis untuk membantu setiap orang mencapai satu tahapan dalam kehidupannya, yaitu mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Oleh karena itu, di Indonesia bertanggung jawab atas pendidikan bangsa. Dari sini dapat dilihat bahwa pendidikan berusaha untuk memaksimalkan potensi siswa untuk membangun kepribadian yang ideal.

³ Hamzah Djunaid, "Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an". *Lentera Pendidikan*, Vol. 17, No. 1, Juni 2014, hlm.140

⁴ UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm.3

Tetapi pemerintah, keluarga, dan masyarakat semuanya bertanggung jawab atas pendidikan masa depan generasi muda bangsa ini. Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan informal anak-anak mereka di rumah, pemerintah bertanggung jawab atas pendidikan formal berupa sekolah, dan masyarakat bertanggung jawab atas pendidikan non-formal.

Kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan disebut belajar. Perubahan dalam perilaku seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilannya disebut sebagai hasil belajar. Perubahan ini dapat digambarkan sebagai pengembangan dan peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya.⁵ Oleh karena itu, hasil belajar yaitu ketika seseorang belajar mengubah tingkah lakunya, seperti berubah dari tidak tahu menjadi tahu. Kemudian dalam pembelajaran, ada faktor internal dan eksternal yang sebagian besar mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal berasal dari siswa sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan mereka, seperti keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hasil belajar yang lebih baik tidak hanya didukung oleh keinginan siswa untuk belajar tetapi juga bagaimana guru menggunakan model pembelajaran yang nantinya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Mempelajari berbagai teknik penyajian dan pengajaran adalah salah satu cara guru dapat membuat strategi untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Di MTsN 2 Aceh Besar, beberapa model pembelajaran diterapkan. Salah satunya adalah model pembelajaran *discovery learning*, yang dapat

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.30

⁶ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm.38

meningkatkan hasil belajar, kreativitas, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dengan menerapkan model ini, siswa dapat mengubah lingkungan belajar mereka yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif, untuk guru dapat mengubah pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Model pembelajaran sangat terkait dengan gaya guru mengajar dan gaya belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran, guru dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan, kemampuan, cara berpikir, dan membuat gagasan.⁷ Dengan memanfaatkan model pembelajaran *discovery learning* diharapkan motivasi dan minat belajar siswa akan meningkat. Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar yang tinggi, yang pada akhirnya menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dan menyeluruh.⁸

Mata pelajaran "Sejarah Kebudayaan Islam" dipilih oleh peneliti karena membahas tentang peristiwa masa lampau, dan pembelajarannya terkesan monoton. Akibatnya siswa bosan jika guru hanya bercerita dan menjelaskan isinya. Untuk itu penelitian pada mata pelajaran SKI bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model *discovery learning*, atau dikenal juga sebagai pembelajaran penemuan, yang mengarahkan kemampuan siswa untuk mencari, menemukan, dan mendiskusikan topik yang dibahas. Dengan demikian,

⁷ Endang Titik Lestari, *Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.7

⁸ Dadang Abdullah, "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam". *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 1, No. 2, Desember, 2021, hlm.140

pembelajaran SKI tidak dirasa membosankan, dan kualitas pembelajaran lebih baik serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk menerapkan model pembelajaran *discovery learning* di MTsN 2 Aceh Besar, khususnya pada mata pelajaran SKI, guru bertindak sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam proses belajar. Berdasarkan gambaran yang telah diberikan peneliti di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana model ini diterapkan pada mata pelajaran SKI, khususnya pada kelas IX di MTsN 2 Aceh Besar.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah antara lain:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar?

3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah antara lain:

1. Untuk mengetahui perencanaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian memungkinkan identifikasi beberapa manfaat penelitian, termasuk:

1. Dari Segi Teoritis

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman kita tentang teori dan model pembelajaran terutama model pembelajaran temuan atau *discovery learning*.

2. Dari Segi Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi tentang pendidikan dengan memberikan pengalaman langsung di lapangan dan pengetahuan tentang penggunaan model *discovery learning*.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini memiliki kemungkinan untuk meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa secara signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga lebih efektif dalam proses belajar di kelas.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini sebagai referensi dalam proses pembelajaran tentang bagaimana menggunakan model pembelajaran dengan benar untuk mendapatkan hasil terbaik.

d. Bagi MTsN 2 Aceh Besar

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Ini akan memungkinkan MTsN 2 Aceh Besar menjadi institusi pendidikan yang dinamis dan inovatif.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "implementasi" berarti "pelaksanaan" atau "penerapan". Implementasi berarti melaksanakan rencana dan

tindakan dengan teliti dan hati-hati. Nurdin Usman menyatakan bahwa implementasi adalah kegiatan, tindakan, atau mekanisme sistem. Implementasi adalah lebih dari sekadar kegiatan. Ini adalah kegiatan yang direncanakan dan membantu mencapai tujuan.⁹

2. *Discovery learning*

Pembelajaran *discovery*, juga dikenal sebagai pembelajaran penemuan, adalah komponen penting dari pendekatan konstruktivis dan model pembelajaran yang memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Dengan menggunakan model *discovery learning*, Wilcox sebagaimana dikutip Jamil mengatakan bahwa siswa didorong untuk menjadi pembelajar aktif. Selain itu, dia mendorong mereka untuk melakukan percobaan dengan tujuan untuk menemukan konsep dan prinsip, serta untuk memperoleh pengalaman mereka sendiri.¹⁰

3. Hasil Belajar

Dalam kalimat yang terdiri dari dua kata, "hasil" dan "belajar", kata hasil didefinisikan dalam KBBI sebagai sesuatu yang dibuat oleh usaha dan pendapatan atau perolehan. Sedangkan belajar didefinisikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Untuk mengubah perilaku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman, disebut hasil belajar.¹¹

⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm.70

¹⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.241-242

¹¹ Igak Wardhani, Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm.50

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut KBBI, kata "sejarah" mengacu pada peristiwa dan kejadian masa lalu.¹² Kemudian kata "budaya" dalam KBBI berarti akal budi dan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sulit untuk diubah. Kebudayaan, menurut Badri Yatim, adalah ekspresi kuat dari semangat masyarakat yang tercermin dalam seni, sastra, agama, dan moral.¹³

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang merupakan disiplin ilmu tersendiri dalam kurikulum madrasah, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). SKI membahas peristiwa masa lalu umat Islam yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.¹⁴

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Ada relevansi dan sumber yang berkaitan dengan model pembelajaran penemuan, menurut hasil pencarian dari berbagai sumber yang ada di pustaka dan situs web. Beberapa temuan dari tinjauan peneliti terkait dengan penelitian sebelumnya, antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Annisa Armeylia Widyanti, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, berjudul Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran SKI di MTSN 1 Sidoarjo. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran

¹² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), edisi ke III

¹³ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.1

¹⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.1-3

temuan untuk meningkatkan keterampilan bertanya pada mata pelajaran SKI di MTSN 1 Sidoarjo. Di sisi lain, peneliti membahas penggunaan pembelajaran temuan untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar. Kedua penelitian ini memiliki persamaan, yaitu pada jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.¹⁵

Skripsi yang ditulis oleh Chairul Anwar, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di Kelas VIII MTS Darul Ma'arif Jakarta. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih di kelas VIII MTS Darul Ma'arif Jakarta. Sebaliknya, subjek penelitian ini lebih berfokus pada penerapan *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang digunakan, sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.¹⁶

Hilda Salsabillah, mahasiswa jurusan Pendidikan Pengetahuan Sosial, menulis skripsi tentang Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu. Persamaannya terletak pada jenis penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan. Fokus penelitian di sini adalah penggunaan model pembelajaran penemuan untuk materi sejarah di MA,

¹⁵ Annisa Armeylia Widyanti, *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran SKI di MTSN 1 Sidoarjo*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021), hlm.v

¹⁶ Chairul Anwar, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di Kelas VIII MTS Darul Ma'arif*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm.iv

sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran penemuan untuk materi SKI di MTs.¹⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam karya ilmiah ini dapat membantu memahami urutan penulisan skripsi sehingga lebih terarah dan terstruktur. Beberapa contoh sistematika pembahasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta definisi operasional dan penelitian sebelumnya yang relevan. Bab ini diakhiri dengan pembahasan sistematis.

Bab II, landasan teori dibahas tentang model pembelajaran *discovery*. Ini mencakup pengertian, tujuan, ciri-ciri, langkah-langkah, dan kelebihan dan kekurangan dari model *discovery learning*. Selanjutnya, dibahas pengertian hasil belajar, jenis hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan pengertian sejarah kebudayaan Islam dan ruang lingkupnya.

Bab III membahas metode penelitian. Ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan sumber data, subjek penelitian, metode pengumpulan dan analisis data.

Bab IV mengandung deskripsi dan diskusi hasil penelitian. Ini mencakup sejarah dan profil MTsN 2 Aceh Besar, lokasi geografis, visi dan misi, sarana dan

¹⁷ Hilda Salsabillah, *Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022), hlm.xvii

prasarana, serta nama guru dan data jumlah siswa, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup mencakup kesimpulan dan saran dari isi atau hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat juga dijadikan pola pilihan, yaitu para guru boleh memilih model sesuai dengan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸ Menurut Trianto fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman untuk guru atau pendidik yang kemudian digunakan untuk perencanaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹⁹

Sedangkan metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁰ Menurut Hilda sebagaimana dikutip Supriadi, strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran.²¹ Kemudian teknik pembelajaran yaitu cara yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan suatu metode secara lebih

¹⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.133

¹⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.53

²⁰ Samiudin, "Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran". *Jurnal Studi Islam*, Vol. 11, No. 2, Desember 2016, hlm.115

²¹ Supriadi Saputro, *Strategi Pembelajar, Bahan Sajian Program Pendidikan Mengajar*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2000), hlm.21

spesifik, dan taktik pembelajaran yaitu gaya seseorang dalam melaksanakan pembelajaran yang bersifat individual.

1. Pengertian Model *Discovery Learning*

Salah satu elemen penting dari pendekatan konstruktivis adalah model pembelajaran yang dikenal sebagai *discovery learning*, atau pembelajaran penemuan. Model ini memiliki sejarah panjang dalam pendidikan.²² Dengan menekankan pentingnya memahami struktur atau konsep dari suatu disiplin ilmu, model ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Model ini juga dapat digunakan untuk mengajarkan siswa cara mencari informasi, dengan atau tanpa bantuan guru.²³ Model *discovery learning* dikenal dengan pendekatan penemuan terbimbing. Siswa diberi arahan dasar untuk menemukan jawabannya, meskipun demikian peserta didik harus berusaha menemukan jawabannya sendiri.

Wilcox sebagaimana dikutip Jamil mengatakan bahwa, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran penemuan. Siswa kemudian termotivasi untuk bereksperimen, mencari prinsip dan konsep untuk mendapatkan pengalaman langsung.²⁴

²² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.241

²³ Idrus Alwi, dkk, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Pendidikan*, (Jakarta: Saraz Publishing, 2014), hlm.83

²⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm.241-242

Di sini, partisipasi berarti partisipasi siswa dalam menyelidiki hubungan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk menemukan ide dan prinsip yang relevan dengan situasi tertentu.

Kemudian, Gulo mengatakan bahwa *discovery learning* adalah salah satu kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa secara maksimal untuk memastikan bahwa mereka dapat menemukan dan menganalisis suatu hal-hal tertentu secara terstruktur, logis, dan kritis. Dengan melakukan hal-hal ini, siswa dapat menggunakan seluruh potensi mereka untuk mencapai hasil yang maksimal dan memuaskan.²⁵ Pembelajaran berbasis penemuan yaitu pendekatan di mana bukan melalui instruksi, siswa memperoleh pengetahuan baru secara mandiri.²⁶

Discovery learning adalah proses pembelajaran mental di mana siswa dapat mengasimilasi ide atau prinsip. Mengamati, mencerna, memahami, mengklasifikasikan, menebak, menafsirkan, mengukur, menarik kesimpulan, dan sebagainya adalah beberapa proses mental yang dibahas. Metode ini memungkinkan siswa memiliki waktu untuk menemukan atau mengalami proses mental mereka sendiri, sementara guru hanya memberikan instruksi dan bimbingan. Akibatnya, pembelajaran penemuan adalah proses aktivitas mental yang dialami siswa, termasuk bertukar pendapat, berdiskusi, membaca sendiri, dan mencoba untuk mencapai belajar mandiri.²⁷

²⁵ Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm.35

²⁶ Agus N, Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm.100

²⁷ Septian Wahyu Tumurun, "Model Pembelajaran Discovery Learning", *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1, Maret-Agustus 2016

Berdasarkan hasil di atas, pembelajaran *discovery learning* mendorong siswa aktif dalam menemukan dan mengeksplorasi sendiri, sehingga temuan tidak mudah dilupakan. Pembelajaran melalui *discovery* ini juga memungkinkan siswa untuk belajar berpikir kritis dan menganalisis masalah mereka sendiri. Kebiasaan ini akan masuk ke kehidupan sosial mereka.

2. Tujuan *Discovery Learning*

Dalam model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), memiliki tujuan, yaitu: (1) merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif; (2) dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari, akan bertahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan; (3) pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan; (4) dengan menggunakan *discovery learning*, siswa dapat belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang dapat dikembangkan sendiri; (5) siswa belajar berpikir kritis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan dibawa dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Menurut Bell sebagaimana dikutip Hosnan menyatakan bahwa tujuan spesifik dari pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan
- b. Melalui penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diterima

²⁸ Endang Titik Lestari, *Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.12

- c. Siswa belajar merumuskan strategi tanya jawab untuk memperoleh informasi, yang bermanfaat dalam penemuan
- d. Membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide dari orang lain
- e. Terdapat fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan, konsep dan prinsip yang dipelajari melalui pembelajaran penemuan lebih bermakna
- f. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.²⁹

3. Karakteristik *Discovery Learning*

Pembelajaran *discovery*, mendorong siswa untuk belajar sendiri dengan berpartisipasi aktif dalam ide dan prinsip. Menurut Hosnan pembelajaran penemuan memiliki tiga ciri utama: 1) eksplorasi dan pemecahan masalah untuk menghasilkan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan; 2) fokus pada siswa; dan 3) kegiatan yang memungkinkan siswa menggabungkan pengetahuan baru dan yang sudah mereka ketahui.³⁰

Berikut adalah beberapa contoh aplikasi konstruktivisme di kelas berdasarkan karakteristiknya:

- a. Mendorong siswa untuk berinisiatif dan mandiri ketika dikelas
- b. Guru mengajukan pertanyaan yang terbuka dan memberi siswa cukup waktu untuk menjawab
- c. Siswa didorong untuk berpikir kritis
- d. Siswa secara aktif berbicara baik dalam dialog atau diskusi dengan guru atau siswa lainnya
- e. Siswa mengambil bagian dalam pengetahuan yang mendorong dan menantang terjadinya diskusi

²⁹ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm.284

³⁰ Hosnan, *Pendekatan Saintifik...*, hlm.284

- f. Data primer, sumber utama, dan bahan interaktif digunakan oleh guru.³¹

4. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk menggunakan pembelajaran *discovery*, yaitu sebagai berikut:

a. Pemberian Rangsangan/Stimulasi (*Stimulation*)

Langkah pertama yang harus diambil seorang guru adalah memberikan stimulus atau rangsangan, memaparkan siswa pada sesuatu yang dapat digunakan untuk mengajukan pertanyaan. Tahap ini dalam pembelajaran penemuan guru memberikan masalah atau mengarahkan siswa agar memperhatikan uraian yang mengandung masalah.

b. Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)

Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau mengidentifikasi berbagai masalah yang relevan dengan topik. Kemudian, mereka merumuskan setiap masalah dalam bentuk hipotesis, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menemukan dan mengidentifikasi masalah tersebut.

c. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini, guru memberi siswa kesempatan untuk mengumpulkan informasi dengan berbagai cara, termasuk membaca literatur, melihat benda, melakukan wawancara, melakukan eksperimen, dan metode lain yang terkait.

³¹ Hosnan, *Pendekatan Sainifik...*, hlm.285

d. Pengolahan Data (*Data Processing*)

Pengolahan data, juga dikenal sebagai klasifikasi, berfungsi sebagai pembentuk konsep. Ini akan membantu siswa memperoleh pengetahuan baru, memecahkan masalah, dan membuat kesimpulan yang dapat diterima.

e. Pembuktian (*Verification*)

Langkah ini adalah saat siswa menunjukkan bahwa asumsi yang telah dibuat benar. Guru akan memberi siswa kesempatan untuk memahami konsep, teori, atau pemahaman melalui contoh kehidupan sehari-hari.

f. Menarik Kesimpulan dan Menggeneralisasi

Pada tahap ini, siswa dapat menarik kesimpulan dengan menguraikan dasar-dasarnya terlebih dahulu. Serta belajar melakukan generalisasi tertentu dari temuan yang diperoleh.³²

5. Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning*

Menurut Sihabudin, model pembelajaran penemuan (*discovery*) berarti menemukan pemahaman, yang berkonsentrasi pada siswa yang menggunakan informasi secara aktif.³³ Penerapan model ini didasarkan pada gagasan bahwa siswa harus membuat kerangka pengetahuan mereka sendiri dan belajar berinteraksi dengan lingkungan mereka secara aktif.

³² A. Ahmadi dan J.T. Prasetya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

³³ Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), hlm.40

Berikut adalah beberapa kelebihan menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah
- c. Membantu siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kemampuannya sendiri
- d. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik
- e. Berpusat pada siswa, dan guru juga berperan sama-sama aktif dalam mengeluarkan gagasan
- f. Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri
- g. Kondisi proses belajar menjadi lebih aktif
- h. Menimbulkan rasa senang pada siswa, tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil
- i. Siswa dapat mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks
- j. Meningkatkan motivasi belajar siswa
- k. Meningkatkan prestasi belajar siswa
- l. Mengembangkan bakat dan kecakapan individu
- m. Melatih siswa belajar secara mandiri
- n. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.³⁴

Menurut Berlyne sebagaimana dikutip Jamil, pola pembelajaran *discovery* memiliki beberapa kelebihan, yaitu model ini bergantung dari tingkat keingintahuan siswa yang tinggi, yang memotivasi mereka untuk terus melakukan kegiatan belajar untuk mengidentifikasi prinsip yang dipelajari. Selain itu, menyelesaikan masalah secara mandiri dan mengumpulkan dan menganalisis data dapat membantu siswa belajar berpikir kritis.³⁵

³⁴ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm.287

³⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.24

Di samping kelebihan yang dimiliki, model *discovery learning* juga memiliki kelemahan, yaitu:³⁶

- a. Penggunaan model ini dianggap sulit bagi siswa yang memiliki keterampilan kognitif yang lebih rendah karena persepsi bahwa kemampuan berpikir sangat penting untuk belajar. Ini dapat menyebabkan siswa frustrasi karena sulit untuk menunjukkan hubungan antar konsep
- b. Dengan banyaknya siswa, waktu yang dibutuhkan sangat lama karena guru harus membantu siswa menemukan ide atau solusi
- c. Jika guru dan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran klasik, tujuan dari model pembelajaran penemuan ini hampir tidak tercapai
- d. Tidak seperti pengembangan konsep, keterampilan, dan emosi, model pembelajaran penemuan lebih cenderung mengarah pada pengembangan kemampuan siswa untuk memahami
- e. Tidak memungkinkan model pembelajaran *discovery* ini digunakan sebagai standar untuk pemikiran siswa dalam berbagai disiplin ilmu.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pada dasarnya, hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar.³⁷ Belajar adalah kegiatan yang berlangsung dan sangat penting untuk setiap jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa proses belajar siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya, dari bayi hingga ke liang lahat. Adanya perubahan pengetahuan

³⁶ A.A Charin dan R. B. Sund, *Teaching Modern Science*, (Sydney: Charles E. Merrill Publishing Company, 1989), hlm.95-96

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.22

(kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) adalah salah satu tanda bahwa seseorang mengalami perubahan tingkah laku.³⁸

Belajar, menurut W.S Winkel sebagaimana dikutip Ahmad, adalah suatu aktivitas mental yang terjadi saat seseorang berinteraksi aktif dengan lingkungannya. Ini menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang relatif konstan dan permanen.³⁹

Menurut Benyamin S. Bloom sebagaimana dikutip Zainal, hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap domain memiliki berbagai jenjang kemampuan, dengan tingkat sederhana hingga kompleks, tingkat mudah hingga sulit, dan tingkat abstrak hingga konkrit.⁴⁰

Hasil belajar dapat dilihat dari dua sudut pandang; dari perspektif guru dan siswa. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar menunjukkan perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum belajar, yang diwakili oleh domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari perspektif guru, hasil belajar menunjukkan seberapa jauh materi pelajaran telah diselesaikan. Nanti, hasil dari pengukuran belajar ini akan menentukan seberapa jauh tujuan pendidikan dan pembelajaran tercapai.

³⁸ Anis Fauzi, Ahmad Lughowi, *Pembelajaran Mikro: Suatu Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), hlm.91

³⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran: di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm.4

⁴⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.21

2. Tipe-tipe Hasil Belajar

Tujuan pengajaran harus menunjukkan jenis hasil belajar karena itu adalah tujuan dari proses belajar mengajar. Tiga komponen, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, dapat digunakan untuk mengkatagorikan tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Ketiga aspek hasil belajar terdiri dari komponen berikut:

a. Jenis hasil belajar dalam bidang kognitif

1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan

Mencakup tidak hanya pengetahuan yang nyata, tetapi juga pengetahuan yang perlu diingat kembali.

2) Tipe hasil belajar pemahaman (Komprehensif)

Kemampuan pemahaman diperlukan untuk memahami makna dari suatu konsep. Tiga kategori pemahaman yang umum adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan untuk memahami makna terjemahan dikenal sebagai pemahaman terjemahan
- b) Pemahaman penafsiran dan kemampuan untuk mengaitkan dua ide
- c) Pemahaman ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk memperluas wawasan atau memahami yang tertulis, tersurat, atau tersirat.

3) Tipe hasil belajar yang diterapkan (Aplikasi)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menerapkan dan mengabstraksikan ide, konsep, rumus, dan hukum dalam konteks baru. Aplikasi bukan keterampilan motorik, tetapi lebih dari keterampilan mental.

4) Tipe hasil belajar analisis

Kemampuan untuk memecah, mengurangi, atau menggabungkan integritas (kesatuan yang utuh) menjadi elemen atau bagian yang penting dan mempunyai arti.

5) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis yaitu lawan dari analisis; itu adalah upaya menyatukan elemen atau bagian menjadi satu hal yang sama.

6) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan untuk membuat keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pendapat dan standarnya.

b. Tipe hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif mencakup perspektif dan prinsip. Berbagai tingkah laku siswa menunjukkan tipe hasil belajar afektif. Hal-hal seperti perhatian mereka terhadap pelajaran, disiplin, motivasi untuk belajar, menghargai guru dan teman sekelas, dan kebiasaan belajar adalah contoh tingkah laku yang menunjukkan jenis hasil belajar afektif. Bidang afektif memiliki berbagai tujuan dan hasil belajar. Tingkat ini mencakup yang paling dasar hingga yang paling kompleks.

- 1) Receiving, yang berarti menjadi sensitif terhadap rangsangan dari luar, baik dalam bentuk gejala atau masalah situasi
- 2) Responding atau menanggapi, yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap rangsangan yang dari luar
- 3) Valuing atau evaluasi, yaitu tentang bagaimana seseorang menganggap gejala atau stimulus
- 4) Organisasi, yaitu penerapan nilai dalam sistem organisasi, termasuk bagaimana nilai-nilai tersebut berhubungan satu sama lain
- 5) Karakteristik nilai, juga dikenal sebagai internalisasi nilai, adalah gabungan dari semua sistem nilai yang dimiliki seseorang, yang memengaruhi perilakunya.

c. Tipe hasil belajar bidang psikomotorik

Keterampilan dan kemampuan bertindak adalah hasil belajar psikomotorik. Ada enam kemampuan:

- 1) Gerakan reflek
- 2) Sikspresi gerakan
- 3) Kemampuan untuk gerakan dasar
- 4) Kemampuan untuk membedakan fitur visual, auditif, dan motorik
- 5) Kemampuan fisik, seperti kekuatan, keseimbangan, dan ketepatan
- 6) Keterampilan gerakan, mulai dari keterampilan dasar hingga yang kompleks dan kemampuan komunikasi non-decursive, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴¹

⁴¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.49

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar termasuk dalam kategori intern dan ekstern.

a. Faktor Internal

Di dalam faktor internal terbagi menjadi tiga faktor, yaitu:

- 1) Faktor jasmaniah dan psikologis yaitu faktor kesehatan, cacat tubuh, dan psikologis
- 2) Tujuh komponen biologis dapat mempengaruhi pembelajaran: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.
- 3) Ada dua jenis kelelahan: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor Eksternal

Tiga komponen eksternal dapat mempengaruhi belajar, yaitu:

- 1) Faktor keluarga, anak-anak yang belajar akan dipengaruhi oleh keluarga mereka. Seperti cara orang tua mendidik anaknya, hubungan antara anggota keluarga, keadaan di rumah, status ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang keluarga.
- 2) Faktor sekolah, yang mempengaruhi belajar ini termasuk metode mengajar guru, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan teman lainnya, disiplin sekolah, standar pelajaran, waktu sekolah, tugas siswa, serta sarana dan prasarana.
- 3) Faktor masyarakat, pengaruh ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa tinggal di lingkungan masyarakat. Seperti teman bergaul, media massa, dan bentuk kehidupan bersosial di masyarakat.⁴²

C. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengertian Mata Pelajaran SKI

Dalam bahasa Indonesia, kata "sejarah" berasal dari bahasa Arab *Syajarah* atau *Syajara*, yang masing-masing berarti "pohon" atau "terjadi".⁴³ Sejarah adalah

⁴² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), hlm.54-72

salah satu ilmu pengetahuan yang paling penting untuk dipelajari. Dengan mempelajari kehidupan orang-orang di masa lalu, kita dapat mengetahui apa yang terjadi di masa lalu yang mempengaruhi masa sekarang ini dan memberikan pelajaran bagi generasi berikutnya. Selain itu, mempelajari bagaimana kehidupan orang-orang di masa lalu memungkinkan kita untuk mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk.

Edward B. Tylor sebagaimana dikutip Fadriati mengatakan bahwa kebudayaan adalah entitas yang kompleks yang mencakup semua pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan keterampilan lainnya yang dimiliki seseorang sebagai anggota masyarakat.⁴⁴

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) secara signifikan membantu siswa mengenal, memahami, dan menghayati sejarah kebudayaan Islam. SKI dapat digunakan sebagai dasar pandangan hidup yang berisi nilai-nilai kebijaksanaan, dan dapat digunakan sebagai latihan kecerdasan untuk membangun karakter, sikap, dan pribadi siswa melalui pengajaran, latihan, pengamatan, dan pembiasaan.⁴⁵

⁴³ Rustam E Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah-sejarah Filsafat dan IPTEK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.2

⁴⁴ Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2014), hlm.198

⁴⁵ Euis Sofi, "Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri", *TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, 2016, hlm.51

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI

Tujuan dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah untuk mendorong siswa untuk mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung kearifan yang dapat diterapkan. untuk melatih kecerdasan, wawasan yang luas, membangun sikap, watak, dan kepribadian mereka.

- a. Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari nilai-nilai, prinsip, dan aturan Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw untuk mengembangkan budaya dan peradaban Islam.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dengan menggunakan pendekatan ilmiah untuk memahami fakta sejarah dengan benar
- c. Menumbuhkan rasa terimakasih dan penghargaan siswa terhadap siswa sejarah Islam sebagai bukti peradaban orang Islam pada waktu itu
- d. Mengajarkan untuk belajar sejarah Islam, meniru tokoh-tokoh penting, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, teknologi, seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁴⁶
- e. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang sejarah dan kebudayaan Islam di masa lalu
- f. Mengambil ibrah, prinsip, dan arti yang telah ada sepanjang masa
- g. Berdasarkan cerminan dari peristiwa masa lalu, mampu menanamkan kesadaran dan keinginan yang kuat untuk berakhlak mulia
- h. Mengajarkan siswa untuk membentuk akhlak berdasarkan tokoh-tokoh yang diteladani, sehingga terbentuk kepribadian yang mulia.⁴⁷

Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah kelas 9 yaitu sebagai berikut:

- a. Sejarah Islam di Indonesia
- b. Kerajaan Islam di Indonesia
- c. Peran pesantren dalam dakwah Islam di Indonesia
- d. Nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia

⁴⁶ KMA No. 183 tahun 2019 Kurikulum PAI dan B.Arab Pada Madrasah, hlm.30

⁴⁷ Aslan, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalimantan Barat: Razka Pustaka Tim, 2018), hlm.51

- e. Peran Walisongo dalam dakwah Islam di Indonesia
- f. Syaikh Abdul Rauf As-Singkili dan Syaikh Muhammad Arsyad Albanjari
- g. Organisasi keagamaan di Indonesia

3. Fungsi Pembelajaran SKI

Pembelajaran SKI memiliki tiga tujuan, yaitu:

a. Fungsi Edukatif

Siswa dapat menerapkan prinsip, nilai, sikap yang Islami dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan sejarah di masa lalu.

b. Fungsi Keilmuan

Siswa memperoleh pemahaman yang cukup tentang Islam dan budayanya di masa lalu.

c. Fungsi Transformasi

Hanafi mengatakan bahwa manfaat mempelajari sejarah termasuk meningkatkan kesadaran kelompok, menumbuhkan inspirasi, mengajarkan berpikir kontekstual dan kritis, dan meningkatkan penghargaan atas jasa para pejuang dan masyarakat sebelumnya.⁴⁸



⁴⁸ Aslan, *Pembelajaran Sejarah...*, hlm.52

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan peneliti dalam memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana penerapan model *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar SKI di MTsN 2 Aceh Besar. Penelitian ini mengkaji peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan, seperti dengan mendeskripsikannya dengan kata-kata dan bahasa.⁴⁹

Penelitian ini dipilih karena beberapa alasan. Pertama, Penelitian ini menawarkan gambaran dan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan kendala yang dihadapi guru saat menerapkan model pembelajaran *discovery* terhadap peningkatan hasil belajar SKI. Kedua, penelitian ini menggambarkan secara langsung keadaan di lapangan selama pelaksanaan penelitian. Ketiga, peneliti ingin memberikan penjelasan mendalam dan menyeluruh tentang kondisi di lokasi penelitian. Keempat, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena untuk mendeskripsikan hasil dari bentuk pengumpulan data seperti, observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴⁹ Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Unpar Press, 2006), hlm.69

B. Lokasi Penelitian

Terletak di Kecamatan Darussalam, MTsN 2 Aceh Besar mudah diakses dengan transportasi umum dan pribadi. Studi ini dilakukan secara langsung di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta manusia, benda, dan tempat lainnya.

1. Sumber Data Primer

Informasi yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian melalui observasi dan wawancara dikenal sebagai data primer. Informan yang dianggap oleh peneliti yang relevan dengan penelitian ini dapat diwawancarai dan diobservasi. Dalam kasus ini, informan yang diwawancarai adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar dan siswa kelas IX di MTsN 2 Aceh Besar.

2. Sumber Data Sekunder

Informasi pendukung yang dikumpulkan sebagai sumber data sekunder dari penelitian ini, baik berasal dari buku-buku, kajian ilmiah berupa skripsi, jurnal, atau artikel yang terkait dengan penelitian. Serta dokumentasi, seperti RPP, foto observasi, dan lainnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, objek, atau makhluk yang digunakan sebagai sumber informasi untuk mengumpulkan data penelitian. Subjek penelitian yaitu sumber untuk mendapatkan keterangan penelitian, juga disebut sebagai penentuan sumber data.⁵⁰ Subjek penelitian adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam, yang berjumlah dua guru, dan sepuluh siswa kelas IX MTsN 2 Aceh Besar sebagai informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang valid dan memadai sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Teknik yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi mengumpulkan data dengan melihat langsung pada situasi yang terlihat pada subjek penelitian.⁵¹ Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi yaitu peneliti terlibat langsung dan berinteraksi dengan orang yang akan diobservasi. Instrument observasi digunakan oleh peneliti sebagai garis besar untuk melakukan observasi, sehingga peneliti dapat mengetahui pelaksanaan model *discovery learning*.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.17, (Rineka Cipta: Jakarta, 2022), hlm.129

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.193

2. Wawancara

Wawancara adalah jenis tanya jawab lisan yang dilakukan oleh peneliti dengan guru SKI dan siswa kelas IX di MTsN 2 Aceh Besar. Peneliti menggunakan jenis wawancara terpimpin, yang berarti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang lengkap untuk diajukan kepada informan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang membuat catatan penting tentang masalah yang diteliti. Ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah lengkap, dan sah.⁵² Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang implementasi model pembelajaran *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar SKI di MTsN 2 Aceh Besar. Dokumentasi dapat berupa foto-foto saat wawancara, observasi dan data lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Proses mengubah data menjadi informasi yang dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan masalah karakteristiknya dikenal sebagai analisis data. Untuk analisis kualitatif, data harus disusun secara sistematis, distrukturkan, dan disintesis.⁵³ Proses-proses analisis data adalah sebagai berikut:

⁵² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.158

⁵³ Kusaeri, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: UINSA Press, 2003), hlm.205

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap pertama adalah pengumpulan data. Ini adalah proses mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk informan langsung dan dokumen yang relevan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dibutuhkan dokumentasi yang cermat dan rinci karena banyaknya data yang diperoleh dari lapangan. Mereduksi data berarti meringkas, memilih isi utama, dan memfokuskan pada apa yang diperlukan. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah pengumpulan data. melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang sangat besar dan telah direduksi dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti dan orang lain. Tes naratif digunakan sebagai metode penyajian data. Untuk menjelaskan implementasi model pembelajaran *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar, analisis didasarkan pada pandangan teoritis dan observasi di lapangan. Serta untuk menguraikan temuan wawancara yang dilakukan antara guru dan siswa tentang model pembelajaran *discovery*. Dokumentasi digunakan sebagai penguatan atau bukti dari deskripsi yang dikumpulkan dari data wawancara dan observasi.

4. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan (*Verivication/Conclusion Drawing*)

Menarik kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya, kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah. Namun, jika ada bukti yang valid dan konsisten yang mendukung kesimpulan awal, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya.⁵⁴

G. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka dilakukan uji keabsahan data dari data-data yang terkumpul. Dalam penelitian ini teknik uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan tenik. Triangulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda.⁵⁵ Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data.⁵⁶ Peneliti menguji data dengan membandingkan seluruh data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi agar mendapat data yang sebenarnya digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.246-247

⁵⁵ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis*, Cet. 1 (Malang: Media Nusa Creative 2016), hlm. 225

⁵⁶ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, Cet. 1 (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: 2019), hlm. 95

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTsN 2 Aceh Besar

Badan Pembina Pendirian Sekolah Menengah Islam (SMI) mendirikan MTsN 2 Aceh Besar (dikenal sebagai MTsN Tungkob) pada tanggal 2 April 1962. Menurut Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 147 Tahun 1968, disebut "MTsAIN", yang berarti "Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri", dan memiliki kurikulum yang mencakup pembelajaran agama Islam dan pembelajaran umum.

Sesuai dengan keputusan yang dibuat oleh Menteri Agama RI pada tahun 1980, MTsAIN diubah namanya menjadi "Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkob", atau dipendekkan menjadi "MTsN Tungkob." Kurikulumnya sekarang mencakup 30% pelajaran agama Islam dan 70% pelajaran umum. Siswa Sekolah Tsanawiyah Negeri Tungkob sudah dapat mengikuti UAN pada tanggal 24 Mei 2003, pada tahun pelajaran 2003/2004.⁵⁷

MTsN Tungkob diubah menjadi MTsN 2 Aceh Besar setelah keluarnya Keputusan Menteri Agama Nomor 670 pada tahun 2016. Selanjutnya, pada tanggal 9 Agustus 2021, MTsN 2 Aceh Besar ditetapkan sebagai Madrasah

⁵⁷ Sumber Data: Tata Usaha (TU) MTsN 2 Aceh Besar Tahun 2023

Inovasi dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Nomor 323.

Daftar kepala sekolah MTsN 2 Aceh Besar yaitu:

- | | |
|------------------------|------------------------|
| a. Tahun 1962-1973 | Ilyas Yusuf, BA |
| b. Tahun 1973-1991 | Drs. Ibrahim Ismail |
| c. Tahun 1991-2001 | Drs. Burhanuddin Umar |
| d. Tahun 2001-2001 | Drs. Uzair |
| e. Tahun 2002-2005 | Dra. Sri Rahayuningsih |
| f. Tahun 2005-2011 | Drs. Hamdan |
| g. Tahun 2011-2018 | Drs. Asnawi Adam, M.Pd |
| h. Tahun 2018-2019 | satria, S.Ag. M.Ed |
| i. Tahun 2019-sekarang | Sudirman, M. S.Ag |
2. Lokasi Geografis

Geografisnya, MTsN 2 Aceh Besar berada di Desa Tungkob Kecamatan Darussalam. Letaknya berdekatan dengan: Universitas Syiah Kuala, UIN Ar-Raniry, dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yayasan Teungku Chiek Pante Kulu Darussalam Banda Aceh. Jarak antara MTsN 2 Aceh Besar dan Kota Banda Aceh sekitar 11 (Sebelas) kilometer.⁵⁸

⁵⁸ Sumber Data: Tata Usaha (TU) MTsN 2 Aceh Besar Tahun 2023

3. Visi, Misi, Serta Tujuan MTsN 2 Aceh Besar

a. Visi Madrasah

“Pendidikan yang Berkualitas, Religius, Ilmiah, dan Kompetitif”.

b. Misi Madrasah

- 1) Keimanan dan Ketakwaan Kepada Allah SWT dapat meningkatkan kinerja guru, karyawan, dan siswa
- 2) Pembelajaran yang kompetitif, inovatif, dan kreatif
- 3) Meningkatkan motivasi kerja siswa melalui pemikiran kritis, wawasan luas, dan kepekaan terhadap pembaharuan zaman
- 4) Mengembangkan kesadaran dan semangat untuk berperilaku baik di lingkungan madrasah, rumah, dan komunitas
- 5) Meningkatkan kesadaran dan cinta akan kehidupan yang bersih dan sehat dan indah di lingkungan madrasah yang asri.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Perilaku siswa yang berakhlakul karimah tercermin dalam tingkah laku sehari-hari mereka
- 2) Ada peningkatan jumlah lulusan yang kemudian melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan lebih dikenal
- 3) Membuat lingkungan yang kompetitif untuk mencapai prestasi
- 4) Manajemen madrasah yang akuntabel, demokratis, dan harmonis.⁵⁹

4. Profil MTsN 2 Aceh Besar

a. Nama Madrasah : MTsN 2 Aceh Besar

b. Status Madrasah : Negeri

c. Lokasi Madrasah

Gampong : Tungkob

Kecamatan : Darussalam

Kabupaten : Aceh Besar

⁵⁹ Sumber Data: Tata Usaha (TU) MTsN 2 Aceh Besar Tahun 2023

- Provinsi : Aceh
- d. NSM : 121111060003
- e. NPSN : 10114373
- f. Tahun didirikan : 1962
- g. Kode Pos : 23374
- h. Akreditasi : A (93)
- i. Alamat Madrasah : Jl. Teungku Glee Iniem
Tungkob - Darussalam
Kab. Aceh Besar
- j. Nomor Telepon : (0651) 7555634
- k. Email : mtsn.tungkob@gmail.com⁶⁰
5. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah semua yang dapat digunakan. Namun, prasarana adalah penunjang utama untuk melakukan kegiatan. Tabel berikut menunjukkan sarana dan prasarana umum MTsN 2 Aceh Besar.:

Tabel 4.1. Keadaan sarana dan prasarana di MTsN 2 Aceh Besar

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	21	BAIK
2	Ruang Kepala Madrasah	1	BAIK
3	Ruang Guru	1	BAIK
4	Ruang Tata Usaha	1	BAIK
5	Laboratorium IPA	1	BAIK

⁶⁰ Sumber Data: Tata Usaha (TU) Profil MTsN 2 Aceh Besar

6	Laboratorium Komputer	1	BAIK
7	Laboratorium Bahasa	-	-
8	Laboratorium Penjaskes	1	BAIK
9	Perpustakaan	1	BAIK
10	Ruang Ketrampilan	1	BAIK
11	Ruang Kesenian	1	BAIK
12	Ruang BK/BP	1	BAIK
13	Ruang UKS	1	BAIK
14	Ruang Koperasi	1	BAIK
15	Ruang Mushalla	1	RUSAK RINGAN
16	Ruang Aula	1	RUSAK RINGAN
17	Rumah Dinas	1	BAIK
18	Kantin	1	BAIK
19	Toilet (WC Guru)	4	BAIK
20	Toilet (WC siswa)	20	BAIK
21	Ruang Piket	1	BAIK

Sumber: Dokumentasi dari TU MTsN 2 Aceh Besar, pada tanggal 20 Juli 2023

6. Data Guru dan Siswa

Guru merupakan bagian integral yang harus ada dalam bidang pendidikan, karena peran pengajar sangat penting untuk proses belajar, dan seorang guru yang paling mengetahui keadaan kelas dan karakteristik setiap siswanya. Berikut daftar nama-nama guru yang ada di MTsN 2 Aceh Besar:

Tabel 4.2. Daftar nama-nama guru dan pegawai di MTsN 2 Aceh Besar

NO	NAMA LENGKAP	JENIS KELAMIN	JENJANG PENDIDIKAN	MAPEL UTAMA/TUGAS
1	Sudirman M. S.Ag 196908121997031002	L	S1	Manajerial
2	Dra. Salma 196312311999052016	P	S1	Aqidah & Akhlak
3	Ida Mulyana, S. Ag 197005181999052001	P	S1	Aqidah & Akhlak
4	Nurhijjah, S. Ag 197301072007102002	P	S1	Aqidah & Akhlak
5	Siti Rahmah, S. Ag 197107061999052001	P	S1	Bahasa Arab
6	Raihanah, S. Ag 197404182000122007	P	S1	Bahasa Arab
7	Idawani, S. Ag, M. Pd 197012312006042005	P	S2	Bahasa Arab
8	Dewi Kartina, S. Pd 197310051999032003	P	S1	Bahasa Indonesia
9	Rosmanidar, S. Pd. I 196703031994032004	P	S1	Bahasa Indonesia
10	Azizah, S. Pd 196810261999032001	P	S1	Bahasa Indonesia
11	Aida Junaidanur, S. Pd 198510032009012006	P	S1	Bahasa Indonesia
12	Zahra Nurul Liza, S. Pd., M. Pd.	P	S2	Bahasa Indonesia

NO	NAMA LENGKAP	JENIS KELAMIN	JENJANG PENDIDIKAN	MAPEL UTAMA/TUGAS
	199201112019032023			
13	Ernita Handayani, S. Pd 199404212019032020	P	S1	Bahasa Indonesia
14	Mawardinur, S.Ag, SH 197201021999051002	L	S1	Bahasa Inggris
15	Mawaddah Warahmah, S.Ag,M.Pd 197512101999052001	P	S2	Bahasa Inggris
16	Siti Maulia Rizki, S. Pd.I, M.Pd 199210022019032021	P	S2	Bahasa Inggris
17	Aulia Zulmy, S. Pd., S.T 198709212019031002	L	S1	Bahasa Inggris
18	Ernawati, S. Pd	P	S1	Bahasa Inggris
19	Ridwan, S. Ag 197610102005011009	L	S1	Bimbingan Konseling
20	Nilawati, S. Ag 197907042007102001	P	S1	Bimbingan Konseling
21	Vinda Julia Asrika, S.Psi 198907202019032011	P	S1	Bimbingan Konseling
22	Nurdiana, S,Pd.I 198601062019032018	P	S1	Bimbingan Konseling
23	Yusmawarni, S.Pd 197910102006012007	P	S1	Bimbingan Konseling
24	Dra. Fakhriah 196612311999052013	P	S1	Fiqih

NO	NAMA LENGKAP	JENIS KELAMIN	JENJANG PENDIDIKAN	MAPEL UTAMA/TUGAS
25	Dra. Zanawiyah 196407051995032001	P	S1	IPA
26	Dra. Nurdahri 196704121999052001	P	S1	IPA
27	Dra. Salbiah 196601022006042001	P	S1	IPA
28	Dra. Juhari 196912311999052007	P	S1	IPA
29	M. Yusuf, S. Ag 196604032005011003	L	S1	IPA
30	Suji Hartini, S. Pd.,M.Si 196802152006042004	P	S2	IPA
31	Azhari, SP 196909102006041015	L	S2	IPA
32	Nani Suryani, S.Pd 198207152022212026	P	S1	IPA
33	Akmal, S. Ag 197202242005012009	P	S1	IPS
34	Ellysa Putri, S.Pd 199003232019032016	P	S1	IPS
35	Drs. Zulfikar 196602022005011004	L	S1	IPS
36	Saiful Amri, S. Pd 198901102019031012	L	S1	IPS
37	Nasyrah Melati, S. Hut	P	S1	IPS

NO	NAMA LENGKAP	JENIS KELAMIN	JENJANG PENDIDIKAN	MAPEL UTAMA/TUGAS
38	Farhah, S. Pd 197511092005012001	P	S1	Kerajinan & Kesenian
39	Mahdiati, S. Pd 197103071999052001	P	S1	Kerajinan & Kesenian
40	Dra. Sri Ilham 196901311996032001	P	S1	Matematika
41	Nurliana,S,A,g 197603041999032001	P	S1	Matematika
42	Nurlaili,S.Pd 196812102005012005	P	S1	Matematika
43	Siti Fahrina ,S.A,g 197211121999052001	P	S1	Matematika
44	Maghfirah, S.Pd 199302102019032025	P	S1	Matematika
45	Santi Sari, S. Pd.I	P	S1	Matematika
46	Yuni Fitriah, S.Pd 198406202019032007	P	S1	Penjaskes
47	Helmiyanto, S. Pd -	L	S1	Penjaskes
48	Ali Aruansah, S. Pd	L	S1	Penjaskes
49	Fandi Akbar, SH 199207062019031011	L	S1	PKN
50	Fadhil Setiawan R, SH 199005282019031009	L	S1	PKN
51	Nurul Shoumi, S.Pd	P	S1	Prakarya dan Kewirausahaan

NO	NAMA LENGKAP	JENIS KELAMIN	JENJANG PENDIDIKAN	MAPEL UTAMA/TUGAS
	199004102019032019			
52	Wahyuni J, S. Pd 198502052019032011	P	S1	Prakarya dan Kewirausahaan
53	Nurhayati, S.Pd. I 197812312007102008	P	S1	Qur'an Hadits
54	Akbar Sajiri, S. Pd. I	L	S2	Qur'an Hadits
55	Asmawita, S. Ag 197008141999052001	P	S1	Sejarah Kebudayaan Islam
56	Zuaidar, S. Ag 197112201999052002	P	S1	Sejarah Kebudayaan Islam
57	Fera Sidratun, S. Pd 198911122019032017	P	S1	Seni Budaya
58	Riski Amalia, S. Pd 199205052019032033	P	S1	Seni Budaya
59	Fahri, SE 198403222005011001	L	S1	Kaur Tata Usaha
60	Fitriyah, S. Pd. I 198410022009102001	P	S1	Staff Tata Usaha
61	M. Radhi 197712222009101007	L	SLTA	Staff Tata Usaha
62	Munawarah, S.HI	P	S1	Staf Tata Usaha
63	Rahmi Hayati	P	S1	Operator
64	Safrida	P	SLTA	Operator
65	Yusnidar 196607082006042006	P	SLTA	Staf Pustaka
66	Eli Darmawati, S.IP	P	S1	Staf Pustaka

NO	NAMA LENGKAP	JENIS KELAMIN	JENJANG PENDIDIKAN	MAPEL UTAMA/TUGAS
67	Nurul Ramadhani, S.IP	P	S1	Staf Pustaka
68	Muliadi	L	SLTA	Satpam
69	Muhammad Nur	L	SLTA	Pesuruh
70	Wida Purwani, AMd. Kep	P	D3	Petugas Kebersihan

Sumber: Dokumentasi dari TU MTsN 2 Aceh Besar, pada tanggal 20 Juli 2023

Tabel 4.3. Data jumlah guru di MTsN 2 Aceh Besar

No	Ijazah Tertinggi	L	P	Jumlah
1	S ₂	2	5	7
2	S ₁	11	41	52
	Total	13	45	59

Berikut data jumlah siswa di MTsN 2 Aceh Besar:

Tabel 4.4. Data jumlah siswa di MTsN 2 Aceh Besar

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total Jlh Siswa dan Rombel	
	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel
2017/2018	224	7	250	7	245	7	719	21
2018/2019	225	7	226	7	240	7	691	21
2019/2020	223	7	225	7	239	7	687	21
2020/2021	224	7	224	7	222	7	670	21

2021/2022 2	223	7	216	7	218	7	657	21
2022/2023 3	222	7	224	7	212	7	658	21

Sumber: Dokumentasi dari TU MTsN 2 Aceh Besar, pada tanggal 20 Juli 2023

7. Prestasi/ Penghargaan yang Pernah Diraih Madrasah

Tabel 4.5. Prestasi atau penghargaan yang pernah diraih MTsN 2 Aceh Besar

No	Nama Prestasi/Penghargaan	Penyelenggara	Tingkat	Tahun
1.	Penghargaan Kemanusiaan Solidaritas Kemanusiaan Dunia Islam untuk pembangunan Sumur Wakaf pertama orang Aceh untuk Palestina melalui Aksi Cepat Tanggap	Aksi Cepat Tanggap (ACT)	Nasional	2020
2.	Piagam Penghargaan atas kerjasama dalam kegiatan PKL semester ganjil 2020/2021	Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Nasional	2021
3.	Penghargaan atas partisipasi dan kerjasama pada kegiatan orientasi Palang Merah Remaja (PMR) - tingkat Madya SMP/MTs se-Kabupaten Aceh Besar	Palang Merah Indonesia (PMI) Aceh Besar	Kabupaten	2021
4.	Piagam Penghargaan Madrasah Mitra dalam kegiatan PPL mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Guru Madrasah	PPG UIN Ar-Raniry	Nasional	2019
5	Penghargaan Sekolah Aktif Literasi Nasional dalam	Nyalanesia	Nasional	2021

	Program Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional (GSMB)			
6.	Penghargaan Komite Berprestasi tingkat SMP/MTs se-Kabupaten Aceh Besar	Majelis Pendidikan Daerah Kab. Aceh Besar	Kabupaten	2018
7.	Penghargaan sebagai Kontributor Pencapaian Rekor MURI Peluncuran Buku Fiksi dan Non Fiksi Terbanyak	Nyalanesia	Nasional	2022
8.	Juara 1 Lomba Madrasah Sehat Tingkat Kabupaten Aceh Besar	Kemenag RI	Kabupaten	2022
9.	Juara 1 Lomba Madrasah Sehat Tingkat Propinsi Aceh	Kemenag RI	Propinsi	2022
10	Juara 1 Lomba Madrasah Inovasi Tingkat Propinsi Aceh	Kemenag RI	Propinsi	2022

Sumber: Dokumentasi dari TU MTsN 2 Aceh Besar, pada tanggal 20 Juli 2023

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Model *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Mtsn 2 Aceh Besar

Sebelum dimulainya suatu pembelajaran, maka harus ada sebuah perencanaan dalam pembelajaran tersebut. Karena perencanaan adalah unsur penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif dibutuhkan perencanaan yang baik dan disusun dengan sebaik-baiknya. Karena, perencanaan yang baik dapat mengantisipasi

permasalahan yang nantinya akan muncul dan Perencanaan dapat memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan cara yang sistematis dan terarah.

Jika perencanaan tidak disusun dengan baik dan matang, bisa terjadinya kesulitan dalam proses pembelajaran, yang nantinya akan menjadi kendala untuk memenuhi tujuan pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Maka harus dibutuhkan sebuah perencanaan yang baik.

Untuk mengetahui perencanaan sebelum memulai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar, peneliti mengajukan pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya kepada guru mata pelajaran SKI, yaitu:

Terkait perencanaan dalam model *discovery learning*, apa saja hal-hal yang harus dipersiapkan?

G1: “Yang pertama tentunya melihat kondisi kelas siswa itu apakah mereka sudah siap atau belum, karena itu sangat bergantung berhasil tidaknya kita mengajar dalam kondisi tersebut. Kadang-kadangan pengaruh berat juga yaa terhadap pembelajaran. Maka kita siapkan dulu mereka untuk belajar. Untuk kelas-kelas yang ibu pegang, banyak siswa yang aktif di dalam kelasnya, tapi ada juga beberapa siswa yang memang masih pasif di dalam kelas ya, maka dari itu kita harus bisa menyesuaikan penggunaan model pembelajaran agar anak-anak bisa aktif di dalam kelas. Setelah melihat kondisi tersebut ya, barulah kita membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang sudah terdapat penentuan tujuan pembelajaran, media yang akan digunakan, dan langkah atau tahapan kegiatan pembelajaran, dan lainnya. Dengan merujuk pada silabus materi tersebut, setelah perencanaan itu semua selesai barulah kita melaksanakan pembelajaran dengan perencanaan yang sudah dibuat, agar nantinya pembelajaran tersebut mencapai hasil yang maksimal”.⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Zuaidar, Guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Senin, 24 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

G2: “Ini kalau untuk perencanaan sebelum mulai pembelajaran ya seperti biasa kita mengecek kondisi anak-anak yaa, anak-anak itu kan dia karakternya berbeda-beda, ada yang memang dia rajin, ada juga yang kurang semangat atau bisa kita bilang malas lah yaa, makanya kita sesuaikan untuk model yang akan digunakan dengan kondisi mereka. RPP, yang mana RPP itu disesuaikan dengan silabus materi dan tujuan apa yang ingin dicapai oleh siswa itu kita sesuaikan dengan K.I dan K.D, sama juga kita lihat bagaimana keadaan anak-anak itu di kelas. Kemudian sebelum belajar itu kita siapkan dulu media apa yang mau dipakai sesuai dengan materi yang dibelajarkan, seperti itu ya”.⁶²

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan kedua guru SKI tersebut menunjukkan bahwa hal pertama dalam perencanaan pembelajaran yaitu melihat kondisi kelas atau keadaan para siswa, sebelum menetapkan model pembelajaran ataupun teknik/ strategi yang akan diterapkan selama pembelajaran. Selanjutnya setelah melihat kondisi pada kelas tersebut, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap kegiatan pembelajaran beserta model pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah kegiatannya, tentunya harus dicantumkan pada RPP. RPP di sini digunakan sebagai pedoman dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pertanyaan selanjutnya: Kurikulum apa yang digunakan untuk mata pelajaran SKI saat ini Ibu?

G1: “Khusus untuk kelas tiga kita masih menggunakan kurikulum K13, kecuali kelas satu dan dua sudah menggunakan kurikulum merdeka.”⁶³

⁶² Wawancara dengan Ibu Asmawita, Guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

⁶³ Wawancara dengan Ibu Zuaidar, Guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Senin, 24 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

G2: “Di kelas tiga masih K13, kalau kelas dua dan satu memang kurikulum merdeka sudah”.⁶⁴

Sama halnya dengan pernyataan dari Ibu bidang sosial dan akademik bahwa:

“Kami di sini sekarang kurikulumnya dua, karena kami kan ditunjuk sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka, jadi kami kelas satu dengan kelas dua sudah kurikulum merdeka, kelas tiga masih kurikulum K13”.⁶⁵

Dari hasil wawancara dengan guru kedua SKI dan guru bidang sosial tersebut, dapat diketahui mengenai penggunaan kurikulum yang dipakai di MTsN 2 Aceh Besar, ada dua kurikulum yang dipakai saat ini. Untuk kelas IX (Sembilan) masih menerapkan kurikulum 2013, sedangkan pada kelas VIII (Delapan) dan VII (Tujuh) sudah menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan peraturan dari pemerintah.

Pertanyaan selanjutnya: Dalam perencanaan, media pembelajaran apa yang Ibu gunakan untuk menerapkan pembelajaran *discovery learning*?

G1: “Kalau media itu juga disesuaikan yaa, ada media yang bisa kita gunakan itu ada powerpoint yaa, ada juga gambar-gambar ya kayak gambar tokoh misalnya, kadang-kadang kita juga bisa menggunakan peta juga dalam pembelajaran SKI, dimana ada siswa yang kurang tahu tentang wilayah-wilayah sejarah dulu. Kemudian setelah menampilkan media yang kita gunakan tadi sesuai dengan materi yang dibahas, untuk penjelasan yang lebih lengkap itu biasanya kita bimbing anak-anak untuk mencari tahu sendiri. Mereka bisa dengan mencari dari buku-buku paket atau kita bawa mereka ke perpustakaan dan juga dari sumber-sumber lainnya”.⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Asmawita, Guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Nurliana, Bidang Sosial dan Akademik, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Zuaidar, Guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Senin, 24 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

G2: “Untuk media yang digunakan ada *powerpoint*, kadang-kadang ada gambar, kayak misalnya kita sajikan gambar-gambar nanti kita tanyak apa yang mereka tahu tentang gambar itu, misal seperti gambar tokoh”.⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan kedua guru SKI, terkait perencanaan selanjutnya yaitu penggunaan media yang dipakai dalam penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran SKI di kelas IX MTsN 2 Aceh Besar, dengan menggunakan media berupa gambar dan juga slide *PowerPoint* yang berisi tentang materi yang dibahas. Tujuan dari pemberian media tersebut agar dapat menstimulus rasa keingintahuan dari siswa. Oleh karena itu, mereka akan membuat konsep atau pertanyaan dan nantinya mereka akan bisa mencari jawaban untuk menjawab rasa keingintahuan tersebut.

Pertanyaan selanjutnya: Bagaimana langkah-langkah yang Ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*?

G1: “Ya untuk langkah-langkahnya seperti biasa. yang pertama itu adanya kegiatan pendahuluan yaitu kita pertama masuk tentunya dengan memberi salam dulu ya kan, kemudian juga berdoa, absensi, menanyakan kabar, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran itu salah satu yang sangat penting yaa. Setelah itu masuk kepada kegiatan inti yaitu memberikan seperti yang saya bilang sebelumnya, memberikan stimulus dengan media yang digunakan. Kemudian menyampaikan apa permasalahan yang akan dibahas sehingga akan timbul rasa ingin tahu dari anak-anak, kemudian membimbing mereka untuk menyelesaikan permasalahan, sehingga nanti mereka mencari tahu jawaban dari masalah tersebut, dan akan didiskusikan nantinya bagaimana hasil dari permasalahan tersebut. Kemudian selanjutnya yaitu kegiatan penutup, kita menarik kesimpulan dari apa yang dibahas, dan mengakhiri kegiatan pembelajaran”.⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Asmawita, Guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Zuaidar, Guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Senin 24 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

G2: “Yang pertama pendahuluan dulu, seperti memberi salam, berdoa, absensi dan lainnya. Kemudian masuk ke pemberian stimulus, habis itu mereka selesaikan masalahnya dengan mencari data atau pengumpulan data, baru mereka bahas itulah ada diskusi, kemudian disampaikan atau presentasi. Kalau ibu sih berharap mereka ini bisa mandiri, dan bertanggung jawab ya, serta penyampaian hasilnya itu dengan bahasa mereka sendiri jadi lebih dimengerti oleh mereka. Terakhir penutup, seperti kita tarik kesimpulan, atau pemberian tugas”.⁶⁹

Dapat diketahui bahwa perencanaan yang disiapkan selanjutnya adalah proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* yaitu adanya kegiatan pendahuluan, seperti salam, berdoa, absensi, pemberian persepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan melanjutkan kegiatan inti dengan pemberian stimulus, mengidentifikasi masalah, pengumpulan data, mengolah dan menyimpulkan dengan cara diskusi. Terakhir kegiatan penutup, seperti menarik kesimpulan, dan mengakhiri pembelajaran.

Peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa perencanaan model pembelajaran penemuan harus dilakukan. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan dari wawancara dengan guru mata pelajaran SKI dan ibu waka kurikulum yang harus dipersiapkan yaitu pertama; melihat kondisi pada siswa di kelas, kedua; mempersiapkan membuat (RPP) dengan teliti dan sistematis, ketiga; menentukan media yang akan digunakan saat pembelajaran. Sehingga setelah semua perencanaan itu sudah tersusun dengan baik, maka sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran di kelas.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Asmawita, Guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

2. Pelaksanaan Model *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar

Setelah mengetahui tahap pada perencanaan, selanjutnya yang akan dilihat oleh peneliti di lapangan yaitu tahap pelaksanaan dari model *discovery learning* pada mata pelajaran SKI yang dilakukan oleh guru bidang subjek tersebut. Pada proses pelaksanaannya peneliti langsung melihat proses tersebut di kelas IX-1.

Untuk mengetahui pelaksanaan: Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar, terutama di kelas IX. Pertanyaan-pertanyaan ini dimaksudkan untuk guru mata pelajaran SKI yaitu:

Bagaimana menurut Ibu kondisi kelas ketika proses pembelajaran SKI berlangsung?

G1: “Untuk kondisi anak-anak di dalam kelas yaa, sudah cukup aktif dalam kegiatan pembelajarannya, yaa tapi kadang-kadang yang namanya juga anak-anak ya kondisi itu bisa berubah. Maka itu tergantung dari kita bagaimana mengkondisikan kelas saat pembelajaran, agar kembali anak-anak itu fokus dan supaya itu mereka bisa lebih aktif”.⁷⁰

G2: “Kalau kondisi ya mereka sudah cukup aktif, tapi juga misalnya saat diskusi itu harus diawasi, harus diperhatikan betul-betul, karena kalau tidak diperhatikan mereka tidak kerja sesuai dengan apa yang disuruh, malah mereka bisa main-main. Maka dari itu kita harus mengontrol mereka agar mereka melaksanakan tugasnya dan dapat aktif di kelas”.⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Zuaidar, Guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Senin, 24 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Asmawita, Guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

Dari hasil wawancara dengan kedua guru SKI dapat diketahui bahwa kondisi kelas saat proses pembelajaran SKI sudah cukup aktif, akan tetapi guru harus memperhatikan dan mengontrol mereka dengan seksama agar mereka bisa tetap fokus dalam pembelajarannya.

Pertanyaan selanjutnya: Bagaimana pendapat Ibu mengenai respon dan perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *discovery*?

G1: “Kalau di kelas yang Ibu pegang ya, ibu rasa untuk respon dan perhatian siswa sudah aktif mereka. Karena saat disampaikan suatu masalah dari materi yang kita bahas, mereka bisa menanggapi dengan bertanya, dan ada juga beberapa yang memang memberikan pendapatnya masing-masing. Serta mereka sudah mulai bisa memahami terkait permasalahan materi tersebut”⁷²

G2: “Untuk respon dan perhatian ya itu kembali lagi pada kondisi kelas, saat mereka fokus itu mereka dapat aktif di kelas sering bertanya, atau pun menanggapi pertanyaan yang ibu beri, kalau mereka sudah tidak fokus itu mereka akan diam saja. Makanya kalau mereka sudah terlihat tidak fokus, kita harus mengkondisikan kelas tersebut”⁷³

Dari hasil wawancara dengan kedua guru SKI, dapat diketahui terkait dengan respon dan perhatian dari siswa selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung sudah lumayan aktif dan memberi tanggapan, tapi tetap harus dikontrol karena kadang-kadang siswa tidak fokus kembali pada pembelajaran.

Pertanyaan selanjutnya: Bagaimana pendapat Ibu mengenai keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran SKI yang telah dilaksanakan?

⁷² Wawancara dengan Ibu Zuaidar, Guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Senin, 24 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

⁷³ Wawancara dengan Ibu Asmawita, Guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

G1: “Ya insyaAllah sudah aktif, jadi kalau kita sudah siapkan dari awal kondisi kelas sudah kondusif jadi kita bisa mengajak mereka untuk aktif dalam pembelajaran. Disinilah kita buat pembelajaran itu fokus kepada siswa bukan ke guru. Kadang kalau mereka sudah aktif ya, itu mereka bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang ibu berikan, dan mereka sudah bisa memberikan pendapat mereka sendiri, sehingga pembelajaran itu lebih efektif. Tapi tidak dapat dipungkiri ya, ada juga beberapa yang masih kurang aktif, maka disinilah kita mengajak mereka untuk aktif”.⁷⁴

G2: “Kalau menurut Ibu, itu tergantung kelas dan kondisi siswanya. Kalau di kelas unggul mereka itu aktif, seperti kelas IX-1, VIII-1, dan VII-1. Tapi kalau untuk yang lainnya Ibu rasa masih kurang ya, karena mereka kurang semangat untuk belajar. Makanya kita sebagai guru harus mencari tahu bagaimana pembelajaran yang mereka suka, misal mereka lebih suka berkelompok, maka kita buat mereka berkelompok. Jadi materi itu dapat mereka pahami dengan cara yang mereka sukai. Kalau kita suruh mereka mencatat atau kita berceramah saja mereka akan bosan, jadi pandai-pandai kita dalam menerapkan model ataupun teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran”.⁷⁵

Dapat diketahui bahwa keaktifan dan kreatifitas dari siswa selama pembelajaran berlangsung, siswa sudah bisa aktif baik dengan bertanya, atau menjawab pertanyaan. Akan tetapi, ada beberapa yang masih kurang dalam keaktifan, maka dari itu kita harus mengkondisikan hal tersebut.

Pertanyaan selanjutnya: Bagaimana menurut Ibu hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI?

G1: “InsyaAllah baik, itulah seperti yang tadi ibu bilang, kalau pembelajaran kita baik ya, cara kita memberikan pelajaran dan bisa mengkondisikan anak-anak, itu nanti hasilnya baik juga, jadi kembali

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Zuaidar, Guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Senin, 24 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Asmawita, Guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

lagi tergantung dengan kita sebagai guru dalam mengelola itu semua yaa”.⁷⁶

G2: “Hasilnya sudah lumayan, sudah pertengahan ke atas, tapi dalam pembelajarannya kita harus aktif mengelola atau mengawasi mereka, agar mereka itu bisa fokus dalam memahami pembelajaran”.⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan kedua guru SKI ada bukti bahwa hasil belajar SKI siswa sudah lumayan dan baik. Hasil belajar siswa sudah di pertengahan ke atas.

Pertanyaan selanjutnya: Sejauh mana pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran SKI???

G1: “Bisa berpengaruh yaa, jadi misalnya kalau model itu tidak sesuai, misal dengan kondisi anak tersebut. Ini kita sesuaikan juga anak itu suka tidak dengan model seperti yang kita berikan. Kalau mereka tidak suka atau tidak senang ya itu menjerumus kepada hasil belajar. Kita tidak bisa paksakan ya, misal anak di kelas itu mereka lebih senang belajar dengan berkelompok, kita tidak bisa paksa dengan kita ceramah ya. Kalau kita ceramah terus, atau kita suruh tulis aja itu mereka kadang tidak senang yaa jadi otomatis hasil mereka itu akan kurang. Bahkan kadang kalau ibu ya, tanyak ke mereka, misal bagaimana kita belajar hari ini, kita tanyak pendapat mereka. Bila mereka senang dengan model pembelajaran itu maka pemahaman materi lebih bisa masuk dan juga mereka lebih aktif, seperti itu ya. Makanya kita harus menerapkan model pembelajaran di kelas sesuai dengan kondisi - dan materinya agar pembelajaran itu tidak membosankan ya dan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan”.⁷⁸

G2: “Pasti ada, karena bisa kita lihat juga saat kita menggunakan model *discovery learning*, atau *inquiry* atau model lainnya, pasti ada

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Zuaidar, Guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Senin, 24 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Asmawita, Guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Zuaidar, Guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Senin, 24 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

pengaruhnya, baik itu keaktifan mereka, atau cara berpikir mereka dan lainnya”.⁷⁹

Hasil wawancara dengan kedua guru SKI yaitu akan sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, sehingga penerapan model harus disesuaikan dengan keadaan siswa dan materi yang dibahas dalam model.

Pertanyaan selanjutnya: Apakah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran *discovery learning*??

G1: “Bisa ya dengan penggunaan model pembelajaran tersebut, dapat meningkatkan hasil belajar anak-anak tadi. Karena yang sebelumnya pembelajaran hanya berfokus ke guru sekarang akan berfokus kepada siswa. Maka siswa akan lebih aktif dan dapat memahami materi yang dibahas”.⁸⁰

G2: “Bisa Hasil belajar mereka dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *discovery learning* tersebut.”⁸¹

Wawancara dengan kedua guru SKI menunjukkan bahwa model pembelajaran penemuan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena menuntut siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, sehingga pembelajaran berpusat pada siswa daripada guru.

Berdasarkan data yang didapatkan terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas yang pertama yaitu kegiatan pendahuluan dengan guru mengucapkan salam serta menyapa para siswa. Dilanjut dengan berdoa di bawah

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Asmawita, Guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Zuaidar, Guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Senin, 24 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Asmawita, Guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

pimpinan ketua kelas, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan memastikan keadaan kelas seperti kursi, meja, seragam, dan juga kebersihan. Kemudian guru memberikan apersepsi terkait dengan materi yang akan dibahas dan menjelaskan langkah-langkah aktivitas yang akan dilakukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. tetapi pada pemberian motivasi dan sistematika penilaian, seringkali tidak dilakukan oleh guru, dan langsung pada kegiatan intinya.⁸²

Guru memberikan informasi sebagai stimulus awal untuk kegiatan inti, dengan menyajikan media yang digunakan sesuai dengan materi yang dibahas. Nantinya akan diidentifikasi permasalahan yang muncul, kemudian siswa diarahkan oleh guru untuk menemukan dan mendapatkan informasi yang relevan dari permasalahan yang dibahas dari berbagai sumber yang relevan. Informasi yang telah didapat dan dianalisis oleh siswa, selanjutnya guru akan mengarahkan siswa untuk berdiskusi menemukan pemahaman terkait masalah dan menyimpulkan hasil yang didapat berdasarkan pemahaman mereka. Guru tidak dapat menyalahkan jawaban siswa secara sepihak. Dia harus menerima berbagai tanggapan siswa dari berbagai sumber, tetapi hendaklah guru memberikan apresiasi setelah siswa berani dan mampu mengungkapkan hasil dari pemahamannya. Jika hasilnya kurang tepat, maka guru yang akan memperkuat jawabannya.⁸³

⁸² Observasi di kelas IX-1 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pada hari Jum'at, 28 Juli 2023

⁸³ Observasi di kelas IX-1 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pada hari Jum'at, 28 Juli 2023

Pada bagian akhir kegiatan, guru dan siswa menyimpulkan apa yang diperdebatkan. Guru kemudian memberikan pekerjaan kepada siswa. dan menyampaikan pelajaran untuk pertemuan berikutnya. namun terkadang guru tidak melakukan refleksi dan tidak menyampaikan pesan-pesan moral pada akhir pembelajaran.⁸⁴

Menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran SKI seperti yang ditunjukkan oleh temuan dari pengamatan peneliti terhadap tindakan guru sudah berjalan dengan baik. Tabel berikut menunjukkan hasil observasi guru sesuai dengan apa yang diamati peneliti:

Tabel 4.6. Observasi Kegiatan Guru

No	Aspek yang diamati	Indikator	D	TD
1	Kegiatan Pendahuluan	a. Mengucapkan salam	√	
		b. Menyapa siswa dan menanyakan kabar	√	
		c. Berdo'a	√	
		d. Mengecek kehadiran siswa	√	
		e. Mengkondisikan kelas untuk belajar	√	
		f. Pemberian apersepsi kepada siswa	√	
		g. Pemberian motivasi kepada siswa		√
		h. Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran	√	
		i. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		j. Menyampaikan teknik penilaian		√
		2	Kegiatan	a. Rangsangan siswa dengan informasi awal

⁸⁴ Observasi di kelas IX-1 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pada hari Jum'at, 28 Juli 2023

3	Inti	b. Mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan sesuai dengan materi (<i>Problem statement</i>)	√	
		c. memberi insentif kepada siswa untuk mencari dan mengumpulkan informasi terkait masalah dari berbagai sumber (pengumpulan data)	√	
		d. memberi insentif kepada siswa untuk mencari dan mengumpulkan informasi terkait masalah dari berbagai sumber (pengumpulan data)	√	
		e. Mengarahkan siswa untuk mengevaluasi informasi yang diterima (Verifikasi)	√	
		f. Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan sesuai pemahaman yang didapat (<i>Generalization</i>)	√	
		a. Mendorong siswa untuk menyimpulkan materi yang dibahas dan guru memberi penguatan	√	
	Kegiatan Penutup	b. Memberikan tes atau penugasan	√	
		c. Melakukan refleksi		√
		d. memberikan pesan moral		√
		e. Menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya.	√	

Ket: D = Dilaksanakan

TD = Tidak Dilaksanakan

Kemudian untuk mengetahui pelaksanaan model *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar. Selanjutnya, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa kelas

IX yang telah direncanakan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan termasuk:

Bagaimana menurut kamu dengan kegiatan pembelajaran SKI saat di kelas?

Adapun jawaban dari sepuluh siswa yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu:

PD1: “Kalau saya kan lumayan suka dengan sejarahnya, yaa jadi lumayanlah dan menyenangkan”.⁸⁵

PD2: “Baik sih kak”.⁸⁶

PD3: “Seru bagi saya karena saya suka bahas tentang sejarah atau masa lalu”.⁸⁷

PD4: “Lumayan lah kak”.⁸⁸

PD5: “Kadang bisa paham, kadang juga agak kurang paham kak”.⁸⁹

PD6: “Bisa dimengerti sih kak”.⁹⁰

PD7: “Enak kak, Ibunya jelaskan dengan baik”.⁹¹

⁸⁵ Wawancara dengan PD1 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

⁸⁶ Wawancara dengan PD2 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

⁸⁷ Wawancara dengan PD3 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

⁸⁸ Wawancara dengan PD4 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

⁸⁹ Wawancara dengan PD5 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

⁹⁰ Wawancara dengan PD6 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

PD8: “Suka sih kak tentang pembelajarannya, tapi kadang suka bosan juga”.⁹²

PD9: “Baik kak, bisa dipahami juga beberapa bagian”.⁹³

PD10: “Saya sih kak merasa lumayan dengan pelajaran SKI karena tahu tentang sejarah Islam dulu”.⁹⁴

Dari hasil wawancara dengan para siswa mengenai kegiatan pembelajaran SKI saat di kelas dapat dipahami bahwa rata-rata mereka dalam pembelajaran SKI tersebut mereka ada yang menyukai, menyenangkan, dan baik terhadap pembelajaran SKI.

Pertanyaan selanjutnya: Apakah kamu memahami pelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran (guru hanya ceramah dan menulis)?

PD1: “Enggak terlalu sih kak, takutnya tidak cepat ingatnya kayak nanti tiba-tiba lupa gitu”.⁹⁵

PD2: “Kurang paham kak”.⁹⁶

⁹¹ Wawancara dengan PD7 Kelas IX, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

⁹² Wawancara dengan PD8 Kelas IX, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

⁹³ Wawancara dengan PD9 Kelas IX, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

⁹⁴ Wawancara dengan PD10 Kelas IX, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

⁹⁵ Wawancara dengan PD1 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

⁹⁶ Wawancara dengan PD2 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

PD3: “Saya sih kak, tidak terlalu suka dengan cara kayak gitu karna bosan kak kalau hanya menulis ataupun mendegar gitu aja”.⁹⁷

PD4: “Kurang bisa kak apalagi mengingatnya”.⁹⁸

PD5: “Kurang sih kak, karna jadi bosan gitu”.⁹⁹

PD6: “Biasa aja sih kak, kadang juga tergantung mood saya kalau belajar”.¹⁰⁰

PD7: “Jujur ya kak, kalau kayak gitu aja lama-lama kami tidak fokus lagi pas belajar”.¹⁰¹

PD8: “Bisa sih kak, paham sikit-sikit, tapi kalau setiap hari gitu jadi males”.¹⁰²

PD9: “Kalau saya fokus masuk sih kak materinya, tapi kadang gak berapa lama udah lupa lagi”.¹⁰³

⁹⁷ Wawancara dengan PD3 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

⁹⁸ Wawancara dengan PD4 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

⁹⁹ Wawancara dengan PD5 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹⁰⁰ Wawancara dengan PD6 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹⁰¹ Wawancara dengan PD7 Kelas IX, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹⁰² Wawancara dengan PD8 Kelas IX, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹⁰³ Wawancara dengan PD9 Kelas IX, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

PD10: “Kalau saya pribadi, kadang masuk kadang gak materinya kak, karna saya orangnya nggak suka menulis banyak-banyak”.¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap siswa tentang kemampuan mereka untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru tanpa menggunakan model pembelajaran (guru hanya ceramah dan menulis), rata-rata mereka kurang memahami materi dengan hanya guru berceramah atau kegiatan menulis, walaupun masih ada yang memang dapat memahami materi tersebut dengan cara seperti itu tergantung pada situasi dan kondisinya.

Pertanyaan selanjutnya: Apakah kamu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*?

PD1: “Lumayan paham kak”.¹⁰⁵

PD2: “Alhamdulillah, masuk sih kak materinya”.¹⁰⁶

PD3: “Bisa paham kak”.¹⁰⁷

PD4: “Lumayan paham kak dengan cara kelompok, kita cari sendiri”.¹⁰⁸

PD5: “Bisa kak, karna disitu kami dilatih supaya lebih aktif gitu”.¹⁰⁹

¹⁰⁴ Wawancara dengan PD10 Kelas IX, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹⁰⁵ Wawancara dengan PD1 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹⁰⁶ Wawancara dengan PD2 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹⁰⁷ Wawancara dengan PD3 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹⁰⁸ Wawancara dengan PD4 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

PD6: “Sejauh ini kalau dengan cara seperti itu, InsyaAllah paham kak”.¹¹⁰

PD7: “Cukup paham kak”.¹¹¹

PD8: “Paham walaupun sedikit nanti yang ingat”.¹¹²

PD9: “Kalau saya paham kak, karna disitu kami lebih aktif bekerja jadi bisa berdiskusi sama saling menanggapi kayak gitu kak”.¹¹³

PD10: “InsyaAllah cukup bisa kak”.¹¹⁴

Dari hasil wawancara dengan siswa mengenai memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, rata-rata jawaban mereka dapat memahaminya dikarenakan dengan model tersebut mereka dituntut untuk lebih aktif dengan bekerjasama dan saling tukar tanggapan dengan teman yang lain.

Pertanyaan selanjutnya: Apakah Anda dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Anda di bidang dengan menggunakan model pembelajaran temuan. SKI?

¹⁰⁹ Wawancara dengan PD5 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹¹⁰ Wawancara dengan PD6 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹¹¹ Wawancara dengan PD7 Kelas IX, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹¹² Wawancara dengan PD8 Kelas IX, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹¹³ Wawancara dengan PD9 Kelas IX, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹¹⁴ Wawancara dengan PD10 Kelas IX, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

PD1: “Bisa banget kak untuk meningkatkan keaktifan kami, juga bisa pada hasil belajar saya”.¹¹⁵

PD2: “Bisa kak”.¹¹⁶

PD3: “Tentu bisa kak”.¹¹⁷

PD4: “Ya Alhamdulillah, bisa kak”.¹¹⁸

PD5: “Keaktifan bisa kak karna kan kita dilatih agar bisa menyampaikan pendapat juga, juga dilatih kita secara mandiri, juga hasil belajar juga naik”.¹¹⁹

PD6: “Bisa kak”.¹²⁰

PD7: “Ya tentu bisa dengan cara seperti itu”.¹²¹

PD8: “InsyaAllah bisa kak”.¹²²

PD9: “Kalau saya sih bisa kak, karna kan melatih keberanian kita juga”.¹²³

¹¹⁵ Wawancara dengan PD1 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹¹⁶ Wawancara dengan PD2 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹¹⁷ Wawancara dengan PD3 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹¹⁸ Wawancara dengan PD4 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹¹⁹ Wawancara dengan PD5 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹²⁰ Wawancara dengan PD6 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹²¹ Wawancara dengan PD7 Kelas IX, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹²² Wawancara dengan PD8 Kelas IX, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

PD10: “Bisa dong kak”.¹²⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model belajar menemukan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran. Sejarah Kebudayaan Islam, rata-rata mereka bisa meningkatkan keaktifan sehingga mereka berani untuk menyampaikan pendapat ataupun bertanya, yang nanti juga akan bisa meningkatkan hasil belajar mereka.

Pertanyaan selanjutnya: Apakah kamu tertarik ketika guru sering menggunakan pembelajaran SKI dengan model *Discovery Learning*?

PD1: “Tertarik sih kak, soalnya itu melatih keaktifan kita kayak *public speaking* gitu”.¹²⁵

PD2: “Tertarik kak”.¹²⁶

PD3: “Tertarik kak, karna biar belajar itu bisa lebih menyenangkan”.¹²⁷

PD4: “Suka kak, karna kita bebas mengeluarkan ide, atau bertanya”.¹²⁸

PD5: “Saya pribadi tertarik dengan guru sering menggunakan cara seperti itu ketika belajar”.¹²⁹

¹²³ Wawancara dengan PD9 Kelas IX, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹²⁴ Wawancara dengan PD10 Kelas IX, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹²⁵ Wawancara dengan PD1 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹²⁶ Wawancara dengan PD2 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹²⁷ Wawancara dengan PD3 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹²⁸ Wawancara dengan PD4 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

PD6: “Lumayan tertarik kak”.¹³⁰

PD7: “Lumayan lah kak, tapi juga disesuaikan dengan materinya kak, kadang kan kalau kayak gitu aja juga bosan lama-lama, jadi belajarnya bisa dengan cara lainnya juga”.¹³¹

PD8: “Suka kak, jadi bisa masuk materi itu juga”.¹³²

PD9: “Iya lumayan kak”.¹³³

PD10: “Ya tertarik”.¹³⁴

Dari hasil wawancara dengan siswa mengenai ketertarikan mereka ketika guru sering menggunakan pembelajaran SKI dengan model *discovery learning*, jawaban rata-rata dari mereka yaitu tertarik jika guru menerapkan model tersebut dibanding hanya dengan ceramah atau menulis.

Tabel berikut menunjukkan hasil observasi kegiatan siswa sesuai dengan pengamatan peneliti:

¹²⁹ Wawancara dengan PD5 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹³⁰ Wawancara dengan PD6 Kelas IX, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹³¹ Wawancara dengan PD7 Kelas IX, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹³² Wawancara dengan PD8 Kelas IX, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹³³ Wawancara dengan PD9 Kelas IX, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹³⁴ Wawancara dengan PD10 Kelas IX, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

Tabel 4.7. Observasi kegiatan siswa

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa siap untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.				√
2	Siswa aktif dalam mencatat materi pembelajaran.				√
3	Siswa sangat terlibat dalam kegiatan pembelajaran.			√	
4	Siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan materi.				√
5	Siswa aktif dalam kegiatan bertanya atau menanggapi.				√
6	Siswa dapat dikondisikan agar pembelajaran kondusif.			√	
7	Siswa aktif dalam mencari jawaban dari permasalahan yang dibahas			√	
8	Siswa melakukan kegiatan diskusi sesuai arahan dari guru.				√
9	Siswa berani berbicara di forum diskusi kelas.				√
10	Siswa bekerjasama dengan baik dalam diskusi bersama temannya				√

Ket: 1 = Sangat rendah 3 = Sedang

2 = Rendah 4 = Tinggi

Sesuai observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terkait kegiatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran SKI di kelas IX-1 sudah berjalan dengan baik.

3. Kendala yang Dihadapi Guru Dalam Menggunakan Model *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar

Setelah mengetahui perencanaan, dan pelaksanaan dalam menggunakan model pembelajaran *discovery*, maka tidak dapat dipungkiri bahwa adanya kendala atau masalah dalam penerapan model tersebut pada topik Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar khususnya pada kelas IX.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru SKI di MTsN 2 Aceh Besar untuk mengetahui masalah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *discovery learning* di kelas IX. Pertanyaan-pertanyaan ini adalah sebagai berikut:

Apa saja masalah dan kendala yang Ibu hadapi saat menggunakan model pembelajaran penemuan dalam kelas?

G1: “Untuk masalah ataupun kendala itu pasti ada. Tentunya tidak semua kelas anak itu sama, pasti ada kendalanya. Diantara anak-anak yang rajin pasti ada anak-anak yang bertingkah, itulah kendalanya kadang-kadang. Tapi itu sangat tergantung kepada kita, bagaimana kita merangkul siswa agar mereka itu senang saat belajar. Terus juga pada penggunaan model seperti *discovery* ini, kendalanya juga ada di waktu pembelajaran, karena dengan penerapan model itu lebih memakan banyak waktu ya karena siswa yang banyak untuk mencari tahu, berdiskusi atas permasalahan dari materi yang dibahas. Ada juga kadang, saat kita membimbing mereka di satu sisi kadang di sisi lain ada beberapa yang kurang fokus, jadi kita harus bisa mengontrol mereka agar bisa fokus pada pembelajaran, dan ada juga beberapa yang masih kurang dalam memahami konsep permasalahan yang dibahas, jadi kita harus pandai-pandai dalam membimbing dan mengontrol siswa-siswa tersebut, itu sih untuk kendalanya. Karena

kalau untuk sumber kayak buku-buku sudah lengkap, bahkan di kelas-kelas tertentu itu sudah ada wifinya”.¹³⁵

G2: “Kendalanya itu kadang ada pada siswanya. Misalnya, kita sebagai guru ini sudah maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran, tapi kadang ada siswa yang acuh gitu di kelas, itu sih untuk kendalanya”.¹³⁶

Dari kendala yang dihadapi guru yaitu karakter siswa yang berbeda menyebabkan mereka tidak fokus dalam pembelajaran, ada juga beberapa yang masih kurang dalam pemahamannya, dan ada kendala pada waktu pembelajaran menggunakan model *discovery learning* tersebut.

Pertanyaan selanjutnya: Apa solusi Ibu terhadap masalah atau kendala yang dihadapi saat menggunakan SKI tersebut?

G1: “Untuk solusi kendala tadi bagi anak tersebut, itu kita panggil, kita dekati, kemudian kita tanyak, kenapa nak tidak fokus belajarnya, kita cari tahu apa masalahnya sehingga dia tidak mau belajar. Ini ada contoh ya satu pengalaman, anak itu tidak mau belajar, kita tanyak kenapa nak tidak mau belajar, dia bilang bukan tidak mau buk belajar, saya cuman tidak suka menulis banyak buk, saya tuh sukanya diskusi buk. Maka dari itu kita harus sesuaikan pembelajaran seperti apa yang disukai oleh mereka. Agar mereka yang tadinya tidak mau belajar jadi mau untuk belajar”.¹³⁷

G2: “Solusinya seperti tadi misal anak itu acuh ketika belajar, maka kita harus beri mereka banyak motivasi. Kemudian kadang mereka tidak suka belajar di kelas aja, kita bawa mereka ke perpus, atau misalnya

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Zuaidar, Guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Senin, 24 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Asmawita, Guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Zuaidar, Guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Senin, 24 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

kadang mereka terjun langsung ke lapangan misal kayak ke museum. Kalau kayak gitu mereka suka, karena bisa langsung melihat yaa”.¹³⁸

Dari hasil wawancara dengan kedua guru SKI dapat diketahui bahwa solusi terhadap permasalahan tersebut yaitu memanggil anak yang bermasalah itu, kemudian ditanyak, dicari tahu apa permasalahan dia sehingga tidak mau dalam belajar. Kemudian dibimbing mereka dan diberi motivasi agar mereka lebih tertarik untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Model *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar

Pengumpulan data dalam bentuk wawancara, dapat disimpulkan bahwa perencanaan diperlukan dan sangat penting dalam proses belajar. Untuk memperoleh pengetahuan yang efektif, diperlukan perencanaan yang sistematis dan terperinci. Tujuan dari sebuah perencanaan adalah untuk memastikan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, itu dapat terjadi secara efektif. Seorang tenaga pendidik harus menyusun perencanaan pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, hal itu penting bahwa kegiatan belajar dapat dikontrol sesuai dengan rencana yang dipersiapkan dengan baik, dan mencapai tujuan belajar yang maksimal.

Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran SKI dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* di MTsN 2 Aceh Besar, yaitu sebelum

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Asmawita, Guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di MTsN 2 Aceh Besar

memulai aktivitas belajar mengajar, seorang guru harus bertanggung jawab melihat kondisi kelas tersebut, tujuannya agar dapat menyesuaikan penggunaan model pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa di kelas. Kemudian, guru harus menentukan tujuan pembelajaran, agar dapat mengetahui tujuan apa yang akan dicapai nantinya setelah melaksanakan pembelajaran tersebut. Dengan begitu, guru dapat menentukan tahapan pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Setelah menentukan tujuan pembelajaran, guru harus dapat menyusun sebuah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang diharapkan siswa untuk mencapai sesuai dengan silabus pembelajaran. Kemudian, setelah penyusunan RPP sudah terperinci dan matang, maka pembelajaran sudah bisa dilaksanakan dengan mengikuti perencanaan yang telah disusun.

2. Pelaksanaan Model *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar

Wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terkait pelaksanaan model *discovery learning* terhadap peningkatan hasil pendidikan tentang sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar khususnya pada kelas IX, sudah berjalan dengan baik. Dimana pelaksanaan tersebut dilakukan dengan memusatkan kegiatan pembelajaran pada siswa, dan guru hanya membantu siswa selama proses pembelajaran.

RPP yang telah dibuat untuk materi yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam telah digunakan untuk menerapkan model pembelajaran

discovery dalam pelajaran tersebut. RPP ini memiliki penjelasan yang spesifik dan sistematis tentang langkah-langkah apa yang harus dilakukan selama di kelas, sesuai dengan tujuan membuat RPP agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan terarah dan sistematis, dan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan model *discovery learning* dibagi menjadi tiga kegiatan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan, diawali dengan guru mengucapkan salam, dan menanyakan kabar siswa. Selanjutnya berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdo'a, guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil namanya satu persatu. Setelah itu, guru mengkondisikan kelas untuk belajar, seperti melihat kebersihan di dalam kelas, kerapian seragam siswa, serta keadaan kursi dan meja siswa. Setelah selesai kegiatan tersebut, guru memberikan apersepsi kepada siswa, dan menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan serta tujuan dari pembelajaran tersebut.

Setelah kegiatan pendahuluan selesai, masuk ke kegiatan inti, yaitu menerapkan enam tahapan model pembelajaran penemuan. Prosesnya dimulai dengan guru memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswa. Kemudian, mereka meminta siswa untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi yang dibahas. Selanjutnya, mereka diminta untuk mencari dan mengumpulkan data atau informasi terkait dari berbagai sumber yang relevan.

Setelah mengolah informasi atau data tersebut, guru melakukan pembuktian terhadap siswa. Siswa berbicara dan mengajukan pertanyaan sepanjang tahapan. Pada tahap terakhir, guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi sesuai dengan apa yang mereka pahami, dengan penguatan dari guru.

Kegiatan terakhir yaitu kegiatan penutup, setelah penarikan kesimpulan dari materi yang dibahas, guru memberikan tes atau pertanyaan singkat tentang materi tersebut. Kemudian guru memberikan rencana pertemuan selanjutnya, dan guru menutup pertemuan.

3. Kendala yang Dihadapi Guru Dalam Menggunakan Model *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru terkait kendala yang dihadapi saat menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar, ditemukannya beberapa kendala yaitu:

- a. Karakter siswa yang berbeda-beda, pasti di dalam satu kelas ada siswa yang memang rajin dalam pembelajaran dan ada juga yang malas saat pembelajaran. Sehingga anak tersebut dapat mempengaruhi temannya belajar dengan mengajak bercerita tentang hal lain.
- b. Kendala pada waktu pembelajaran, model *discovery learning* ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk diterapkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa menggunakan model ini secara

mandiri untuk memecahkan masalah pada materi yang dibahas. Jadi butuh dua kali pertemuan untuk membahas satu materi pada mata pelajaran SKI.

- c. Kemampuan siswa untuk menerima materi berbeda-beda karena setiap siswa di kelas memiliki kemampuan yang tidak sama, seperti ada beberapa anak yang sulit untuk memahami materi, jadi saat mereka memecahkan masalah dalam keadaan berkelompok, bagi anak yang kurang dalam memahami, memungkinkan dia bergantung kepada temannya, juga terkadang anak tersebut sulit untuk mengeluarkan pendapatnya sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan model *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar (kelas IX yang telah dibahas pada bab sebelumnya) menghasilkan beberapa kesimpulan:

1. Perencanaan model *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar, pertama yang akan dilakukan guru yaitu melihat kondisi kelas pertama-tama, karena setiap anak memiliki karakter unik. Kemudian guru melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan model pembelajaran, materi belajar, media yang digunakan, dan silabus dan kondisi siswa.
2. Pelaksanaan model *discovery learning* meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar, dilakukan dengan tiga kegiatan. Kegiatan pertama yaitu pendahuluan, mengucapkan salam, menanya kabar, berdo'a, absensi, memberi apersepsi, menyampaikan langkah dan tujuan pembelajaran. Lanjut kegiatan inti, yaitu pemberian stimulus kepada siswa, mengidentifikasi masalah, pengumpulan informasi atau data, mengolah data, pembuktian terhadap data dan terakhir,

penarikan kesimpulan. Kegiatan terakhir yaitu penutup, setelah menarik kesimpulan bersama guru memberikan penguatan, guru memberikan tes singkat atau penugasan, menyampaikan pembelajaran selanjutnya dan menutup pembelajaran.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan model *discovery learning* terhadap hasil belajar yang lebih baik dalam sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar yaitu pertama; karakteristik siswa yang berbeda-beda yang menyebabkan terjadinya kendala saat proses pembelajaran berlangsung, kedua; waktu pembelajaran, Proses pembelajaran dengan model *discovery learning* ini memakan waktu yang cukup lama, dan yang ketiga, variasi dalam kemampuan siswa untuk menerima pembelajaran.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti membuat rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk guru Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan baik maupun model pembelajaran lainnya agar pembelajaran tidak membosankan dan lebih menarik. Juga diharapkan selalu memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam kegiatan belajar.
2. Untuk siswa agar selalu bersemangat dan aktif dalam belajar, agar ilmu yang diterima dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

3. Karena penelitian ini masih memiliki banyak hal yang perlu diperbaiki, dan peneliti berikutnya dapat memperbaiki hasilnya agar lebih akurat, peneliti selanjutnya diharapkan untuk membuat lebih banyak referensi tentang penggunaan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Dadang. (2021). *“Penerapan Model Discovery learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam”*. Jurnal Inovasi Tenaga Pendidikan dan Kependidikan, 1(2): 140.
- Ahmadi, A., dan J.T. Prasetya. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alwi, Idrus dkk. (2014). *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Pendidikan*. Jakarta: Saraz Publishing.
- Anwar, Chairul. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di Kelas VIII MTS. Darul Ma’arif*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Aslan. (2018). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Kalimantan Barat: Razka Pustaka Tim.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyo, Agus N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Charin, A.A dan R. B. Sund. (1989). *Teaching Modern Science*. Sydney: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djunaid, Hamzah. (2014). *“Konsep Pendidikan dalam Al-Qur’an”*. *Lentera Pendidikan*. 17(1): 140.
- Fadriati. (2014). *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Fauzi, Anis dan Ahmad Lughowi. (2009). *Pembelajaran Mikro: Suatu Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Diadit Media.
- Gulo. (2008). *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Helaluddin dan Hengki Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hermawan, Sigit dan Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Media Nusa Creative.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kementrian Agama. *Nomor 183 tahun 2019 Kurikulum PAI dan B.Arab Pada Madrasah*.
- Kusaeri. (2003). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: UINSA Press.
- Lestari, Endang Titik. (2020). *Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, Dedi. (2012). *Pendidikan Bermutu dan berdaya saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- N.K, Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nizar, Samsul. (2001). *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salsabillah, Hilda. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Samiudin. (2016). "Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran". *Jurnal Studi Islam*. 11(2): 115.
- Saputro, Supriadi. (2000). *Strategi Pembelajar, Bahan Sajian Program Pendidikan Mengajar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sihabudin. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: UINSA Press.
- Silalahi. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press.

- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sofi, Euis. (2016). “Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri”, *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*. 1(1): 51.
- Sudjana, Nana. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2017). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran: di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tamburaka, Rustam E. (2002). *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah- Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Tumurun, Septian Wahyu. (2016). “Model Pembelajaran Discovery learning”. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1(1).
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wardhani, Igak dan Kuswaya Wihardit. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widyanti, Annisa Armeylia. (2021). *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran SKI di MTSN 1 Sidoarjo*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Yatim, Badri. (2008). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 14468 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

7

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/I FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA :

Menunjukkan Saudara:
Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA sebagai Pembimbing Pertama
Muhibuddin, S. Ag., M.Ag. sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Nur Aisyah Nasution
NIM : 190201016
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023, SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Juli 2023



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7364/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala MTsN 2 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nur Aisyah Nasution / 190201016**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Lam Bheu, Mata Ie Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Model Discovery Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Juli 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 16 Agustus
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
Jl. BUPATI BACHTIAR PANGLIMA POLEM, SH. TELPON 0651-92174. FAX 0651-92497
KOTA JANTHO – 23911. EMAIL : KABACEHBESAR@KEMENAG.GO.ID

Nomor : B-893/KK.01.04/PP.00.03/07/2023 Kota Jantho, 18 Juli 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Mengumpulkan Data Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.
Kepala MTsN 2 Aceh Besar

di –

Tempat

Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Nomor: B-7364/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023 tanggal 13 Juli 2023 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini memberi izin kepada nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Nur Aisyah Nasution
NIM : 190201016
Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul Skripsi:

"Implementasi Model Discovery Learning terhadap Peningkatan hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar"

Atas bantuan dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala,
Kasubbag Tata Usaha


Khalid Wardana

Jembusan:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM
JALAN TEUNGKU GLEE INIEM TUNGKOB-DARUSSALAM KODE POS 23373
E-mail: mtsn.tungkob@gmail.com, Website: mtsn2acehbesar.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-354/Mts.01.04.3/PP.00./7/2023

+

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar dengan ini menerangkan kepada :

N a m a : Nur Aisyah Nasution
N I M : 190201016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Telah selesai melaksanakan tugas mengumpulkan data untuk menyusun data skripsi dengan judul *“Implementasi Model Discovery Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Aceh Besar”* mulai tanggal 20 s/d 28 Juli 2023 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar, sesuai dengan surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar Nomor : B-893/KK.01.04/PP.00.03/07/2023 tanggal 18 Juli 2023

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tungkob, 29 Juli 2023

Kepala

Sudirman M, S.Ag

Nip. 196908121997031002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Madrasah : MTsN 2 Aceh Besar
Kelas/semester : IX/Ganjil
Materi pokok : Sejarah masuknya Islam ke Nusantara
Alokasi waktu : 1 Pertemuan (2 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Memahami sejarah masuknya Islam ke Nusantara

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	No	IPK
1.1	Menyadari bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim	1.1.1	Membiasakan memberi salam sebagai kewajiban umat muslim
2.1	Meneladani sikap arif dan bijaksana sebagai pemahaman mengenai sejarah masuknya Islam ke Nusantara	2.1.1	Menunjukkan sikap arif dan bijaksana dalam pergaulan sehari-hari
		2.1.2	Menampilkan kepribadian santun dalam pergaulan dengan guru dan teman
3.1	Memahami sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, social, dan pengajaran	3.1.1	Menjelaskan bukti sejarah / literatur masuknya Islam ke Nusantara pada abad ke VII M
		3.1.2	Menjelaskan bukti sejarah / literatur masuknya Islam ke Nusantara pada abad ke XI M
		3.1.3	Menjelaskan bukti sejarah / literatur masuknya Islam ke Nusantara pada abad ke XIII M

C. Materi Pembelajaran

Materi Regular:

Sejarah Islam di Nusantara

Dalam kajian ilmu sejarah, masuknya Islam di Indonesia masih diperdebatkan. Oleh karena itu, perlu ada penjelasan lebih dahulu tentang pengertian "masuk" antara lain, dalam arti:

- Sentuhan (ada hubungan dan ada pemukiman Muslim).
- Sudah berkembang adanya komunitas masyarakat Islam.
- Sudah berdiri kerajaan Islam.

Selain itu juga masing-masing pendapat menggunakan berbagai sumber, baik dari arkeologi, beberapa tulisan dari sumber barat, dan timur.

Bukti adanya Islam di Nusantara

1. Islam Masuk ke Indonesia Pada Abad ke 7:

- a. Seminar masuknya Islam di Indonesia (di Aceh). sebagian dasar adalah catatan perjalanan Al Mas'udi, yang menyatakan bahwa pada tahun 675 M, terdapat utusan dari raja Arab Muslim yang berkunjung ke Kalingga. Pada tahun 648 diterangkan telah ada koloni Arab Muslim di pantai timur Sumatera.
- b. Dari Harry W. Hazard dalam Atlas of Islamic History (1954), diterangkan bahwa kaum Muslimin masuk ke Indonesia pada abad ke-7 M yang dilakukan oleh para pedagang yang selalu singgah di Sumatera dalam perjalannya ke China.
- c. Prof. Sayed Naguib Al Attas dalam Preliminary Statement on General Theory of Islamization of Malay-Indonesian Archipelago (1969), di dalamnya mengungkapkan bahwa kaum muslimin sudah ada di kepulauan Malaya-Indonesia pada 672 M.

- d. Prof. Sayed Qodratullah Fatimy dalam Islam comes to Malaysia mengungkapkan bahwa pada tahun 674 M. kaum Muslimin Arab telah masuk ke Malaya.
- e. Prof. S. Muhammmad Huseyn Nainar, dalam makalah ceramahnya berjudul Islam di India dan hubungannya dengan Indonesia, menyatakan bahwa beberapa sumber tertulis menerangkan kaum Muslimin India pada tahun 687 sudah ada hubungan dengan kaum muslimin Indonesia.

2. Islam Masuk Ke Indonesia pada Abad ke-11:

Satu-satunya sumber pada abad ini adalah ditemukannya makam panjang di daerah Leran Manyar, Gresik, yaitu makam Fatimah Binti Maimoon dan rombongannya. Pada makam itu terdapat prasasti huruf Arab Riq'ah yang berangka tahun (dimasehikan 1082).

3. Islam Masuk Ke Indonesia Pada Abad ke-13:

- a. Catatan perjalanan marcopolo, menyatakan bahwa ia menjumpai adanya kerajaan Islam Ferlec (mungkin Peureulack) di aceh, pada tahun 1292 M.
- b. Beberapa sarjana barat seperti R.A Kern; C. Snouck Hurgronje; dan Schrieke, lebih cenderung menyimpulkan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-13, berdasarkan sudah adanya beberapa kerajaan Islam di kawasan Indonesia.

D. Model dan Metode Pembelajaran

Pembelajaran materi ini menggunakan model dan metode:

Model : Discovery Learning

Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan

E. Media Pembelajaran

Media yang digunakan berupa gambar

F. Sumber Belajar

1. Kementerian agama, 2015. Buku siswa SKI. Jakarta: kementerian agama: halaman 17-23

2. Hand Out dan sumber lain yang relevan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">Guru mengucapkan salamGuru menyapa siswa dan menanyakan kabarBerdoa'a dipimpin dengan ketua kelasGuru melakukan absensi kehadiran siswaGuru mengkondisikan kelas untuk belajarPemberian apersepsi dan motivasi kepada siswaGuru menyampaikan langkah-langkah, tujuan pembelajaran dan teknik penilaian	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">Memberikan rangsangan pada siswa berupa informasi awal (<i>Stimulation</i>)Mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan sesuai dengan materi (<i>Problem statement</i>)Mengarahkan siswa untuk mencari dan mengumpulkan informasi terkait masalah dengan berbagai sumber (<i>Data collection</i>)Mengarahkan siswa untuk mengolah informasi yang telah didapat (<i>Data processing</i>)	70 Menit

	<p>e. Mengarahkan siswa untuk menemukan pemahaman dari informasi yang didapat (<i>Verification</i>)</p> <p>f. Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan sesuai pemahaman yang didapat (<i>Generalization</i>)</p>	
Penutup	<p>a. Mendorong siswa untuk menyimpulkan materi yang dibahas dan guru memberi penguatan</p> <p>b. Memberikan tes atau penugasan</p> <p>c. Melakukan refleksi</p> <p>d. Menyampaikan pesan-pesan moral</p> <p>e. Menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya.</p>	10 Menit

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian

a. Aspek Sikap

KI-1 : Jurnal

KI-2 : Penilaian Diri

b. Aspek Pengetahuan : Tes lisan dan tulisan

2. Instrument Penilaian

a. Sikap spiritual

Kisi-kisi

No	Indikator
1.1.1	Membiasakan memberi salam sebagai kewajiban umat muslim

Instrument KI-1

Tanggal pengamatan:

No	Nama Siswa	Memberi salam ketika bertemu	Catatan Guru	Tindak Lanjut	Kesimpulan

Keterangan: SM : Sering muncul

BM : Belum muncul

b. Sikap sosial

Kisi-kisi

No	Indikator
2.1.1	Menunjukkan sikap arif dan bijaksana dalam pergaulan sehari-hari
2.1.2	Menampilkan kepribadian santun dalam pergaulan dengan guru dan teman

Instrument KI-2

Tanggal pengamatan :

Nama siswa :

Masa penilaian :

No	Tanggal	Pernyataan	Uraian Peristiwa	Tindak Lanjut
1		Saya bersikap arif dan bijaksana dalam pergaulan sehari-hari		
2		Saya bersikap santun dalam pergaulan dengan guru dan teman		

c. Pengetahuan

Kisi-kisi

No	Indikator		Butir Instrumen
1	3.1.1	Menjelaskan bukti sejarah/literatur masuknya Islam ke Nusantara pada abad ke VII M	<p>1. Catatan perjalanan Al Mas'udi yang menyatakan bahwa pada tahun 675 M, terdapat utusan dari raja Arab muslim yang berkunjung ke Kalingga. Pada tahun 648 diterangkan telah ada koloni Arab Muslim di pantai timur Sumatera, merupakan bukti bahwa Islam sudah ada di Nusantara pada abad ke...</p> <p>a. VII M c. XI M b. X M d. XIII M</p> <p>2. Pada tahun 648 diterangkan telah ada koloni Arab Muslim di pantai timur Sumatera, yaitu di daerah...</p> <p>a. Pasai – Sumatera b. Melayu – Sumatera c. Barus – Sumatera c. Pereulak – Sumatera</p> <p>3. Menurut pendapat Harry W. Hazard dalam Atlas of Islamic History (1954), diterangkan bahwa Islam masuk ke Nusantara melalui para pedagang muslim yang selalu singgah di Sumatera dalam perjalanannya ke China pada abad ke...</p> <p>a. VII M c. XI M b. X M d. XIII M</p>

2	3.1.2	Menjelaskan bukti sejarah/ literatur masuknya Islam ke Nusantara pada abad ke XI M	<p>4. Bukti bahwa Islam sudah masuk ke Indonesia pada abad ke XI M adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Makam Fatimah binti Maimun Makam Sultan Malikussaleh Makam Maulana Malik Ibrahim Adanya situs peninggalan kerajaan Islam <p>5. Tahun 1082 M, ditemukan makam panjang yang bertuliskan huruf Arab di Leran, Gresik Jawa Timur, merupakan bukti bahwa Islam telah ada di Nusantara pada abad ke...</p> <ol style="list-style-type: none"> VII M X M XI M XIII M <p>6. Makam Fatimah binti Maimun adalah bukti masuknya Islam di Nusantara pada abad ke XI yang ditemukan di...</p> <ol style="list-style-type: none"> Desa Leran – Gresik Jawa Timur Desa Gresik – Jawa Barat Desa Leran – Sibolga Sumatera Utara Desa Leran – Gresik Jawa Tengah
3	3.1.3	Menjelaskan bukti sejarah/ literatur masuknya Islam ke Nusantara pada abad ke XIII M	7. Dalam perjalanan Marcopolo mencatat, bahwa pada tahun 1292 M, di Nusantara telah terdapat kerajaan Islam Ferlec (Peureulak), merupakan

			<p>bukti sejarah bahwa Islam sudah ada di Nusantara pada abad ke...</p> <p>a. VII M c. XII M b. X M d. XIII M</p> <p>8. Bukti bahwa Islam sudah masuk ke Indonesia pada abad ke XIII adalah kecuali...</p> <p>a. Catatan perjalanan Marcopolo b. Catatan perjalanan Ibnu Bathutah c. Makam Maulana Malik Ibrahim d. Pendapat Snouk Hugronje</p> <p>9. Makam yang ditemukan oleh Ibnu Bathutah dalam perjalanannya ke Nusantara pada abad ke XIII M terdapat di...</p> <p>a. Pasai – Aceh Utara b. Pereulak – Aceh Timur c. Barus – Sumatera Utara d. Kutaraja – Aceh</p> <p>10. Pendapat Snouk Hogronje bahwa Islam sudah ada di Nusantara pada abad ke XIII M, didasarkan pada asumsi bahwa...</p> <p>a. Makam Fatimah binti Maimun b. Makam Sultan Malikussaleh c. Makam Maulana Malik Ibrahim d. Adanya situs peninggalan kerajaan Islam</p>
--	--	--	--

No	Kunci Jawaban	Skor
1	A	10
2	B	10
3	A	10
4	A	10
5	C	10
6	A	10
7	D	10
8	A	10
9	A	10
10	D	10

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian bagi peserta didik yang belum mencapai KKM. Sedangkan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai atau melampaui KKM.

- Remedial dirancang setelah mengetahui analisis hasil penilaian

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LAMPIRAN GAMBAR RPP I

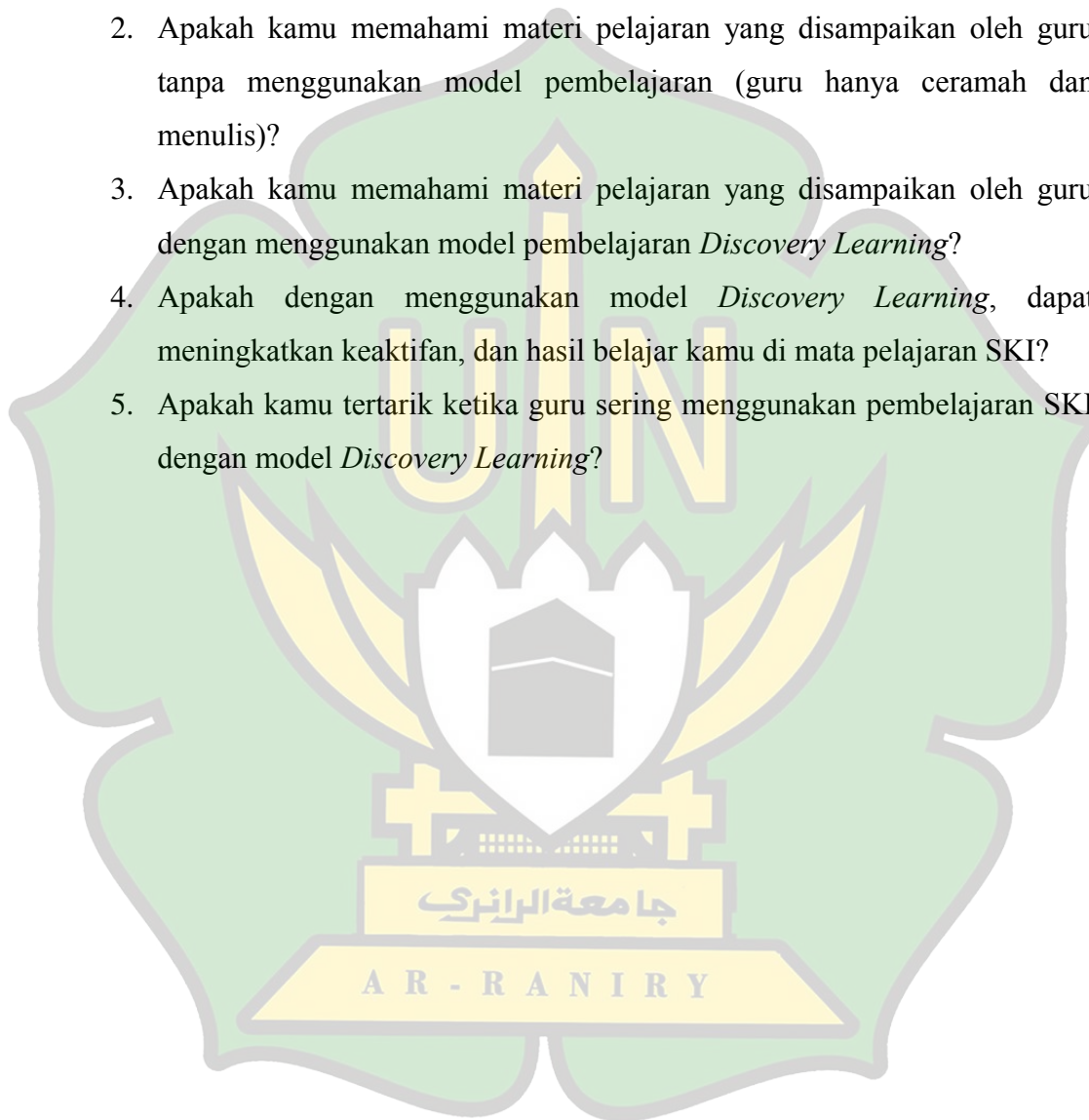


**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN SKI
MTsN 2 ACEH BESAR**

1. Model pembelajaran apa saja yang pernah Ibu terapkan dalam pelajaran SKI?
2. Kurikulum apa yang digunakan untuk mata pelajaran SKI saat ini Ibu?
3. Apakah Ibu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pelajaran SKI?
4. Terkait perencanaan dalam model *Discovery Learning*, apa saja hal-hal yang harus dipersiapkan?
5. Dalam perencanaan, media pembelajaran apa yang Ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*?
6. Bagaimana langkah-langkah yang Ibu terapkan dalam proses pembelajaran SKI dengan model *Discovery Learning* tersebut?
7. Bagaimana menurut Ibu kondisi kelas ketika proses pembelajaran SKI berlangsung?
8. Bagaimana pendapat Ibu mengenai respon dan perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*?
9. Bagaimana pendapat Ibu mengenai keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran SKI yang telah dilaksanakan?
10. Bagaimana menurut Ibu hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI?
11. Sejauh mana pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran SKI?
12. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
13. Apa saja masalah dan kendala yang Ibu hadapi saat menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas?
14. Apa solusi Ibu terhadap masalah atau kendala yang dihadapi saat menggunakan model *Discovery Learning* tersebut?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IX MTsN 2 ACEH
BESAR TERHADAP PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
DISCOVERY LEARNING PADA PELAJARAN SKI**

1. Bagaimana menurut kamu dengan kegiatan pembelajaran SKI saat di kelas?
2. Apakah kamu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tanpa menggunakan model pembelajaran (guru hanya ceramah dan menulis)?
3. Apakah kamu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*?
4. Apakah dengan menggunakan model *Discovery Learning*, dapat meningkatkan keaktifan, dan hasil belajar kamu di mata pelajaran SKI?
5. Apakah kamu tertarik ketika guru sering menggunakan pembelajaran SKI dengan model *Discovery Learning*?



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Guru Penelitian :

Sub Materi :

Hari/tanggal :

A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran. Siswa pada mata pelajaran SKI melalui model *Discovery Learning*. Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan siswa dalam proses pembelajaran bukan menilai kemampuan guru atau kualitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

B. Petunjuk

Berikan tanda ceklist (√) pada angka 1, 2, 3, dan 4 yang sesuai menurut pengamatan.

Keterangan:

1 = sangat rendah 3 = tinggi

2 = rendah 4 = sangat tinggi

C. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran.				
2	Siswa aktif dalam mencatat materi pembelajaran.				
3	Siswa aktif dalam kegiatan bertanya atau menanggapi.				

4	Siswa aktif dalam memberikan pendapat dan idenya.				
5	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.				
6	Siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan materi.				
7	Siswa dapat dikondisikan agar pembelajaran kondusif.				
8	Siswa melakukan kegiatan diskusi sesuai arahan dari guru.				
9	Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi di kelas				
10	Siswa bekerjasama dengan baik dalam diskusi bersama temannya				

Keterangan Skor:

4 = 80-100 : Baik sekali

3 = 70-79 : Baik

2 = 60-69 : Cukup

1 = <60 : Kurang

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Sekolah :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Guru Penelitian :
 Sub Materi :
 Hari/tanggal :

A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan guru pada mata pelajaran SKI melalui model *Discovery Learning*. Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran

B. Petunjuk

Berikan tanda ceklist (√) pada D dan TD.

Keterangan:

D = Dilaksanakan

TD = Tidak Dilaksanakan

C. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Indikator	D	TD
1	Kegiatan Pendahuluan	a. Mengucapkan salam		
		b. Menyapa siswa dan menanyakan kabar		
		c. Berdo'a		
		d. Melakukan absensi kehadiran siswa		
		e. Mengkondisikan kelas untuk belajar		
		f. Pemberian apersepsi		
		g. Pemberian motivasi kepada siswa		
		h. Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran		

		i. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
		j. Menyampaikan teknik penilaian		
2	Kegiatan Inti	a. Memberikan rangsangan pada siswa berupa informasi awal (<i>Stimulation</i>)		
		b. Mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan sesuai dengan materi (<i>Problem statement</i>)		
		c. Mengarahkan siswa untuk mencari dan mengumpulkan informasi terkait masalah dengan berbagai sumber (<i>Data collection</i>)		
		d. Mengarahkan siswa untuk mengolah informasi yang telah didapat (<i>Data processing</i>)		
		e. Mengarahkan siswa untuk menemukan pemahaman dari informasi yang didapat (<i>Verification</i>)		
		f. Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan sesuai pemahaman yang didapat (<i>Generalization</i>)		
3	Kegiatan Penutup	a. Mendorong siswa untuk menyimpulkan materi yang dibahas dan guru memberi penguatan		
		b. Memberikan tes atau penugasan		
		c. Melakukan refleksi		
		d. Menyampaikan pesan-pesan moral		
		e. Menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya.		

FOTO DOKUMENTASI

Foto Wawancara dengan Ibu Zuaidar Guru SKI di MTsN 2 Aceh Besar



Foto Wawancara dengan Ibu Asmawita Guru SKI di MTsN 2 Aceh Besar



Foto Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX di MTsN 2 Aceh Besar





Foto Wawancara dengan Ibu Nurliana, Bidang Sosial dan Akademik di MTsN 2 Aceh Besar



Foto saat pengambilan data dengan Kepala Tata Usaha di MTsN 2 Aceh Besar



Foto Observasi saat pembelajaran di kelas IX





Foto Sekolah MTsN 2 Aceh Besar





